Buku Panduan Guru

Capaian Pembelajaran Elemen

Saskhya, dkk

Satuan PAUD

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Satuan PAUD

Penulis
C. Ninuk Helista
Oktaviani Puspitasari
Saskhya Aulia Prima
Yuni Dwi Anggraini

Penelaah
Efriyani Djuwita
Sri Kurnianingsih

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator
Yol Yulianto

Penata Letak (Desainer)
Kiata Alma Setra

Penyunting
Silva Tenrisara Pertiwi Isma

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-563-0

Isi buku ini menggunakan huruf Nunito 14/18 pt. Vernon Adams.
xii, 92 hlm.: 21 x 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Saat ini, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) untuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Buku teks pelajaran merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum dan buku teks pelajaran untuk satuan PAUD ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177/M/2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk mendukung pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah.

Jakarta,   Juni 2021

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.

NIP 19820925 200604 1 001

Prakata

Puji dan syukur Tim Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa karena berkat limpahan kesehatan serta hikmat-Nya Tim Penulis dapat menyusun buku ini hingga selesai tepat waktu. Tentunya, dinamika dan tantangan yang ada selama penulisan buku ini menjadi proses pembelajaran yang sangat berarti bagi Tim Penulis. Buku ini merupakan bagian dari buku-buku lain sebagai pedoman atau pegangan bagi guru, pengelola, dan pengawas sekolah agar dapat mengimplementasikan Merdeka Belajar dan Merdeka Bermain di kelasnya. Buku ini merupakan bagian holistik untuk membangun profil pelajar Pancasila dengan kompetensi yang utuh.

Pembelajaran dengan kurikulum Paradigma Baru, yang harapannya segera terimplementasi di seluruh lembaga pendidikan, tercermin dalam isi buku ini. Para pendidik, pengelola, dan juga pengawas sekolah perlu terus belajar, bergerak, mendengar, serta melihat kebutuhan peserta didik masing-masing sehingga dapat mengembangkan isi buku ini sesuai dengan konteks, ciri, kebutuhan, dan karakteristik lembaganya. Hakikat pendidikan yang memerdekakan diusung dalam buku ini, yaitu yang mencoba memberi ruang kepada setiap pembacanya untuk dapat mengembangkan dan mengadaptasi materi sehingga karakteristik dari setiap lembaga pendidikan terakomodasi untuk menampilkan jati dirinya.

Buku ini berjudul *Buku Panduan Guru: Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk PAUD*. Sebagaimana judul tersebut, capaian pembelajaran yang dikembangkan dalam buku ini adalah mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak usia dini secara holistik melalui pengelolaan emosi, penjagaan kesehatan diri, serta pengenalan diri guna membentuk jati diri.

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penulisan buku ini, terutama Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Semoga buku ini dapat menjadi inspirasi dan bermanfaat, khususnya bagi para pelaku pendidikan PAUD dalam memfasilitasi generasi penerus bangsa menjadi generasi berakhlak mulia, berkarakter unggul, dan berpikir kreatif.

Jakarta, Juni 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Bagaimana Cara Menggunakan Buku Ini?

Buku ini merupakan bagian dari buku panduan guru yang dapat dipraktikkan dan dikembangkan oleh guru pada satuan PAUD. Buku panduan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum kepada guru PAUD dalam proses pembimbingan, pembentukan, dan pengembangan kegiatan CP Jati Diri.

Konsep Merdeka Belajar dan Merdeka Bermain menjadikan ragam contoh kegiatan pada buku ini bukan merupakan bentuk baku yang wajib diikuti oleh guru pada satuan PAUD. Guru dapat mengembangkan bentuk kegiatan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan visi dan misi sekolah masing-masing.

Yang perlu diperhatikan ketika menggunakan buku ini adalah sebagai berikut.

Buku ini terdiri dari 5 bab pembahasan, dengan urutan isi berikut ini.

1. Konsep umum mengenai jati diri. Bab ini berisi hal-hal yang penting diketahui mengenai jati diri, yaitu
   - penjelasan singkat tentang apa itu jati diri;
   - proses pembentukan jati diri;
   - alasan anak perlu membentuk jati diri yang positif;
   - peran penting sekolah dalam membentuk jati diri.

A. Apa Itu Jati Diri?

Jati diri adalah penilaian dan pemahaman seseorang mengenai dirinya, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari kelompok tertentu. Contohnya, secara pribadi seorang anak mengetahui hal yang ia sukai, kelebihannya, dan ciri-ciri fisiknya. Sebagai bagian dari sebuah kelompok, anak tersebut mengetahui suku, agama, dan komunitas tempat ia berasal.

Gambar 1.1. Keberagaman anak-anak

2 Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Satuan PAUD

2. Capaian pembelajaran Jati Diri

a. Penjelasan umum mengenai capaian akhir dari pembelajaran jati diri

b. Beberapa tolok ukur yang bisa dilihat untuk membantu anak mencapai jati diri yang positif:
   - penjelasan umum tentang maksud dari setiap tolok ukur;
   - contoh kondisi atau kejadian dari tiap tolok ukur yang ditemukan sehari-hari saat mengajar.

A. Langkah-Langkah yang Perlu Diperhatikan dalam Membuat Aktivitas/Kegiatan

1 Lihat CP umum sebagai acuan utama dari kemampuan yang perlu dimiliki anak pada akhir usia 6 tahun.

2 Perhatikan visi dan misi lembaga, karakteristik peserta didik, serta budaya setempat untuk menentukan tujuan pembelajaran.

3 Rancang atau buat rencana pembelajaran dan juga aktivitas yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Gambar 3.1. Grafik Langkah Kegiatan

38 Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Satuan PAUD

3. Alur pengembangan kegiatan

Bab ini berisi penjelasan umum tentang langkah dan pilihan cara dalam membuat kegiatan untuk mencapai tiap tolok ukur sehingga anak dapat membentuk jati diri positif.

4. Penerapan dalam pembelajaran

Bab ini berisi panduan yang lebih jelas dan mendetail mengenai cara serta langkah yang perlu dilakukan dalam membuat suatu kegiatan:

- menentukan capaian pembelajaran umum;
- menentukan tujuan lewat tiap tolok ukur untuk mencapai capaian pembelajaran;
- alat dan bahan yang dapat digunakan dalam pembelajaran;
- pendampingan yang dapat dilakukan guru;
- pengembangan kegiatan lain yang dapat dilakukan dalam mencapai suatu tolok ukur;
- pendampingan yang dapat dilakukan orang tua.

Setelah guru memahami apa itu Jati Diri, elemen-elemen yang terdapat dalam capaian Jati Diri, dan tujuan pembelajaran lembaga terkait pengembangan Jati Diri, guru dapat menerapkan hal-hal tersebut dalam sebuah pembelajaran. Tentunya, pembelajaran merupakan sebuah proses yang tidak dapat berdiri sendiri. Ada beberapa hal yang saling mendukung agar tujuan pembelajaran pun dapat tercapai, khususnya dalam hal pengembangan jati diri anak usia dini. Berikut adalah tahapan penerapan elemen Jati Diri dalam kegiatan pembelajaran.

A. Alur Persiapan Pembelajaran

Berikut beberapa hal yang perlu diketahui guru dalam mempersiapkan pembelajaran.

1. Menggali tema atau topik pembelajaran

Guru perlu menentukan alat dan cara mengajar (bisa dilihat kembali pada Bab III) yang akan digunakan, seperti buku cerita, video, dan ilustrasi gambar. Hal itu akan membantu guru dan anak untuk menyusun topik atau tema yang akan dipelajari anak dan disajikan guru dalam aktivitas pembelajaran.

Gambar 4.1. Kegiatan menentukan topik atau tema pembelajaran menggunakan buku cerita.
Sumber Foto: PAUD Bukit Aksara, Semarang

60 Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Satuan PAUD

5. Asesmen

Bab ini berisi langkah dan cara dalam melakukan penilaian untuk mengetahui apakah anak sudah mencapai capaian pembelajaran pada akhir usia 6 tahun. Bab ini terdiri dari bagian umum yang perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian;

- pilihan jenis cara dalam melakukan penilaian :
- langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan tiap jenis cara penilaian.

Asesmen Capaian Pembelajaran Jati Diri

1. Ceklis

Guru langsung melakukan interpretasi saat melihat sebuah kejadian yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, kemudian mencentang item di ceklis. Setelah itu, guru menuliskan deskripsi dari pengamatan tersebut pada akhir hari.

Panduan cara menggunakan alat asesmen ceklis

Gambar 5.2. Asesmen Ceklis

Tabel pengamatan kemampuan anak

Cara melakukan penilaian lewat tabel pengamatan adalah sebagai berikut.

1. Amati perilaku yang muncul pada anak sehari-hari, baik yang terjadi karena kegiatan yang terencana dalam pembelajaran maupun yang tidak sengaja muncul.
2. Amati poin-poin tolak ukur yang ada di dalam kolom capaian pembelajaran.
3. Berikan tanda (x) ketika anak memunculkan perilaku yang sesuai dengan tolak ukur pada kolom capaian pembelajaran.
4. Kolom “Konteks” diisi dengan tujuan kegiatan (lihat contoh aktivitas di Bab IV). Konteks terhubung dengan catatan kejadian yang teramati.
5. Pada kolom “Tempat dan Waktu Kemunculan”, tuliskan keterangan lokasi dan jam saat anak memunculkan perilaku pada tolak ukur.
6. Pada kolom “Kejadian Yang Teramati”, tuliskan dan ceritakan kejadian yang menggambarkan anak dalam memunculkan perilaku yang sesuai tolak ukur.
7. Tambahan yang tidak terjelaskan pada tabel dapat dituliskan di bagian “Catatan tambahan dari guru” untuk lebih memberikan gambaran lengkap mengenai kemampuan atau keterampilan anak.
8. Di bagian “Gambaran umum dan saran pengembangan”, tuliskan gambaran lengkap perkembangan jati diri anak yang mencakup keseluruhan capaian pembelajaran beserta saran yang dapat dilakukan orang tua dan anak untuk perkembangan selanjutnya. Guru juga dapat menuliskan hasil pengamatan yang terkait dengan capaian sub-elemen Jati Diri lainnya.

BAB 5 Asesmen 73

A. Apa Itu Jati Diri?

Jati diri adalah penilaian dan pemahaman seseorang mengenai dirinya, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari kelompok tertentu. Contohnya, secara pribadi seorang anak mengetahui hal yang ia sukai, kelebihannya, dan ciri-ciri fisiknya. Sebagai bagian dari sebuah kelompok, anak tersebut mengetahui suku, agama, dan komunitas tempat ia berasal.

Gambar 1.1. Keberagaman anak-anak

B. Kenapa Anak Perlu Membentuk Jati Diri yang Positif ?

Pembentukan jati diri yang positif pada anak sangat penting untuk

1. membuat anak merasa dirinya berharga;
2. membangun kepercayaan diri anak;
3. membentuk pribadi anak yang mudah berpikir positif, optimis, dan lebih berprestasi secara akademis;
4. membuat anak merasa bangga menjadi bagian dari suatu kelompok sosial tertentu; dan
5. membentuk pribadi yang menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan yang ada di dalam kehidupan sehari-harinya sehingga terbangun keterbukaan pikiran mengenai keberagaman.

Catatan Penting !

Pembentukan jati diri yang positif akan membantu anak untuk mengenal, memahami, dan menghargai kebutuhan dirinya serta orang lain. Oleh sebab itu, anak yang memiliki jati diri positif memiliki peluang yang lebih tinggi untuk dapat menjaga dan memelihara kesehatan atau kesejahteraan fisik serta mentalnya sehingga ia dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan lebih optimal.

C. Proses Pembentukan Jati Diri

Gambar 1.2. Aku Bangga Menjadi Anak Indonesia

Pembentukan jati diri pada seorang anak terjadi melalui tahapan-tahapan berikut.

Gambar 1.3. Tahapan Pembentukan Jati Diri pada Anak

D. Siapa yang Berperan Penting dalam Proses Pembentukan Jati Diri?

1. Peran Guru:

Peran guru dalam pembentukan jati diri anak adalah sebagai berikut.

Catatan Penting !

Dalam pembentukan jati diri anak yang sehat dan positif, diperlukan dukungan dari lingkungan sekitar anak, terutama peran guru dan orang tua. Dukungan yang positif membuat anak merasa dirinya berharga dan menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas yang dimilikinya.

a. Guru tidak hanya berperan untuk membimbing anak dalam memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing mereka dalam mengenal nilai-nilai, budaya, dan karakter sehingga jati diri anak dapat berkembang dan terbentuk.

b. Guru merupakan orang dewasa terdekat bagi anak setelah orang tua. Guru bersama anak menjalani kegiatan sehari-harinya dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga berperan besar dalam pengembangan diri anak.

c. Jati diri dapat tumbuh melalui proses interaksi anak dengan lingkungannya. Guru sebagai bagian dari lingkungan sekolah dapat memfasilitasi anak untuk mendapatkan kesempatan tersebut.

d. Guru dapat menjadi panutan bagi anak untuk membentuk dan mengembangkan jati diri.

e. Guru bersama pengelola sekolah dapat membuat program yang lebih terencana untuk mengembangkan jati diri anak, seperti peringatan hari besar nasional, perayaan hari besar agama, dan program pembiasaan hidup bersih dan sehat.

f. Dukungan dari para guru akan membentuk lingkungan sekolah yang positif dan dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan jati diri positif anak.

Gambar 1.4. Peran guru dalam upacara Hut Kemerdekaan RI

2. Peran orangtua:

Peran orang tua dalam pembentukan jati diri anak adalah sebagai berikut:

a. menyediakan lingkungan keluarga yang penuh perhatian, pengertian, dan kasih sayang sehingga anak memiliki pandangan yang positif mengenai hal-hal yang melekat pada dirinya;

b. memberikan rasa aman dan nyaman, serta memberikan kebebasan bereksplorasi kepada anak melalui waktu-waktu bebas sehingga anak dapat mengekspresikan pikirannya atau mencoba aktivitas-aktivitas yang diinginkannya, tanpa banyak larangan, selalu berkomunikasi dengan pihak guru supaya pendidikan anak di sekolah dan di rumah tetap konsisten, memberikan persepsi positif mengenai kegiatan ataupun aktivitas anak dengan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di lingkungannya.

Gambar 1.5. Peran Orang Tua dalam Upacara Hut Kemerdekaan RI

Apa Saja yang Diberikan Dalam Buku Ini?

1. Panduan konsep dan teknis bagi guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dalam rangka membantu anak mencapai capaian pembelajaran

2. Panduan bagi guru untuk dapat memberikan saran dan rekomendasi hal-hal yang dapat dilakukan orangtua di rumah untuk mendukung pembelajaran anak di sekolah.

3. Cara-cara guru dapat mengetahui dan menilai pencapaian anak dalam pembentukan jati diri yang sehat serta positif.

4. Cara guru mengembangkan kegiatan pada anak yang dapat membentuk jati diri anak Indonesia yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila.
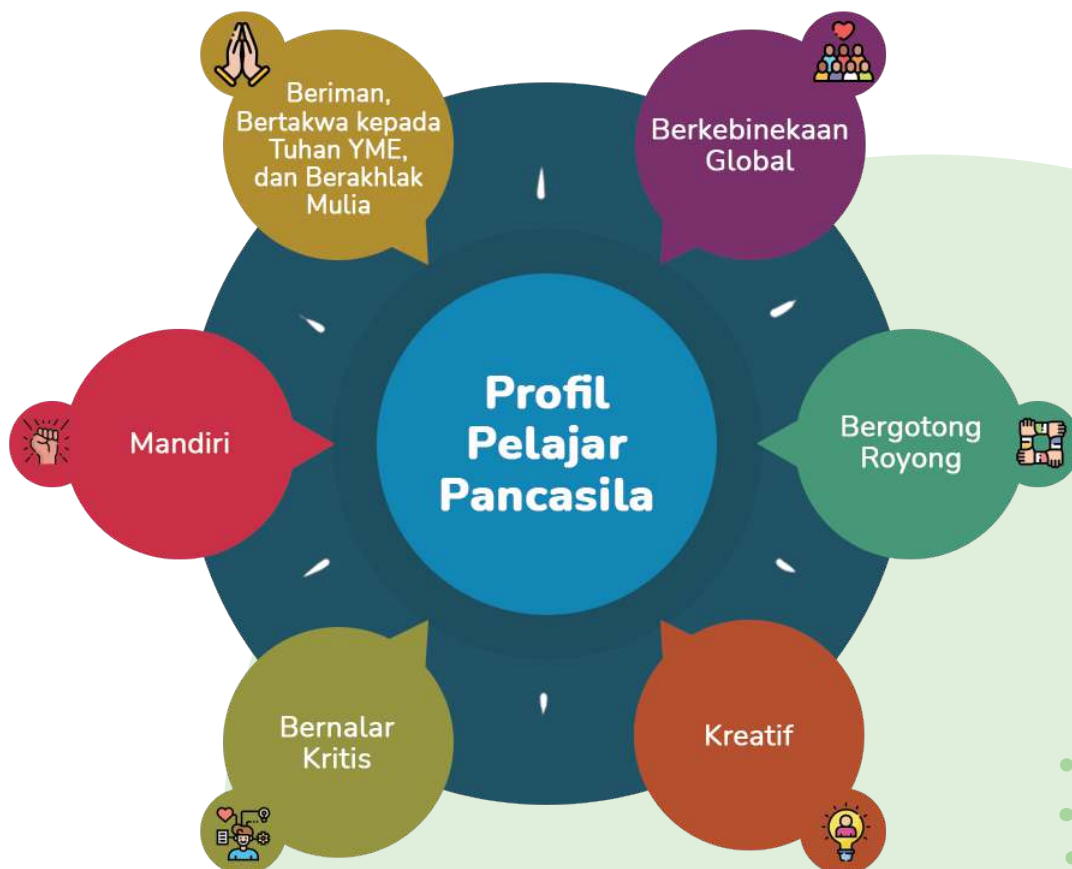
Gambar 1.6. Profil Pelajar Pancasila
Sumber: cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id (2021)

Hari ini di sekolah diadakan perayaan hari kemerdekaan Indonesia. Wayan dan teman-temannya diajak Bu Guru untuk membawa bendera merah putih dari rumah. Bendera itu yang dibuat bersama keluarga dengan memanfaatkan bahan atau benda-benda apa pun yang ada di rumah, seperti kertas atau kain.

Setelah berpamitan dengan ayah, Wayan memakai masker, jaket, dan helm. Ia berangkat diantar ibunya dengan sepeda motor. Sama seperti Wayan, ibunya juga mengenakan masker, jaket, dan helm. Sepanjang jalan Wayan mengamati bangunan yang dilalui. Semua mengibarkan bendera merah putih.

Sampai di sekolah, Wayan disambut guru dan teman-teman. Wayan berpamitan kepada ibunya. Karena masih beradaptasi dengan kebiasaan baru, sebelum masuk area sekolah, Wayan mencuci tangan menggunakan sabun. Setelah itu, Ibu Guru mengukur suhu tubuhnya.

Dengan tetap mengenakan maskernya, Wayan bergegas bergabung dengan temannya. Wayan bercerita tentang ikat kepala yang ia pakai. Ikat kepala ini bernama Udeng, yang merupakan khas daerahnya, yaitu Bali. Kemudian, Wayan dan teman-temannya bermain kejar-kejaran di halaman sekolah sebelum kegiatan belajar dimulai.

Gambar 2.1. Aktivitas anak di sekolah

Keterangan:

Aktivitas yang dilakukan oleh Wayan tersebut menunjukkan bahwa Wayan telah mampu mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri yang ditunjukkan melalui semangatnya ke sekolah dan lagu yang dia senandungkan dengan riang:

1. Wayan bangga dengan latar belakang budayanya dengan menggunakan udeng sebagai ikat kepala khas daerahnya. Wayan juga mengetahui bahwa dia adalah anak Indonesia dengan mengenali bendera merah putih;
2. Wayan juga telah terbiasa dengan pola hidup bersih dan sehat (PHBS), yaitu dengan memakai masker dan mencuci tangan. Wayan juga menunjukkan sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri dengan memakai helm;
3. Wayan juga suka bermain bersama teman-temannya. Gambaran situasi tersebut menunjukkan capaian pembelajaran Jati Diri pada Wayan.

Capaian Pembelajaran Jati Diri

Anak memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan (melalui makanan bernutrisi dan olahraga), dan keselamatan diri. Anak dapat mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak menunjukkan perasaan bangga terhadap identitas keluarganya, latar belakang budayanya, dan jati dirinya sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

Apa saja yang perlu diperhatikan dari CP Jati Diri?

Capaian pembelajaran Jati Diri meliputi hal-hal berikut.

Gambar 2.2. Ekspresi

A. Anak dapat Mengenali, Mengelola, Mengekspresikan Emosi Diri, serta Membangun Hubungan Sosial Secara Sehat.

Penjelasan umum

Emosi adalah kondisi perasaan seseorang yang berpengaruh terhadap pikiran serta perilakunya. Emosi seseorang sangat beragam, dari perasaan nyaman sampai tidak nyaman. Dalam membangun jati diri yang sehat, perkembangan emosi penting bagi anak untuk memahami perasaannya, mengelola perasaan tidak nyamannya, dan juga mengekspresikan emosi sesuai dengan tahap usianya.

Pada usia 5—6 tahun, anak sudah lebih terampil memahami, **bukan hanya emosi yang dirasakannya, melainkan juga yang dirasakan oleh orang lain**. Keterampilan dan kecerdasan emosi merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan jati diri positif pada anak. Melatih anak untuk memahami kebutuhan dirinya merupakan dasar bagi kemampuan berinteraksi dengan orang lain, dan kemampuan menjalankan kegiatan di sekolah sehingga ketika dewasa dan bekerja, anak tersebut memiliki kesehatan mental yang baik.

Pada usia 5—6 tahun, kemampuan anak dalam mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri, serta membangun hubungan sosial secara sehat dalam kesehariannya terlihat dari hal-hal berikut.

1. **Mampu menyebutkan jenis-jenis emosi yang sedang dirasakannya**.

Secara umum, emosi yang dapat dengan jelas dikenali dan diucapkan anak adalah emosi dasar, seperti senang, marah, jijik, sedih, dan takut.

a. Kejadian Senang
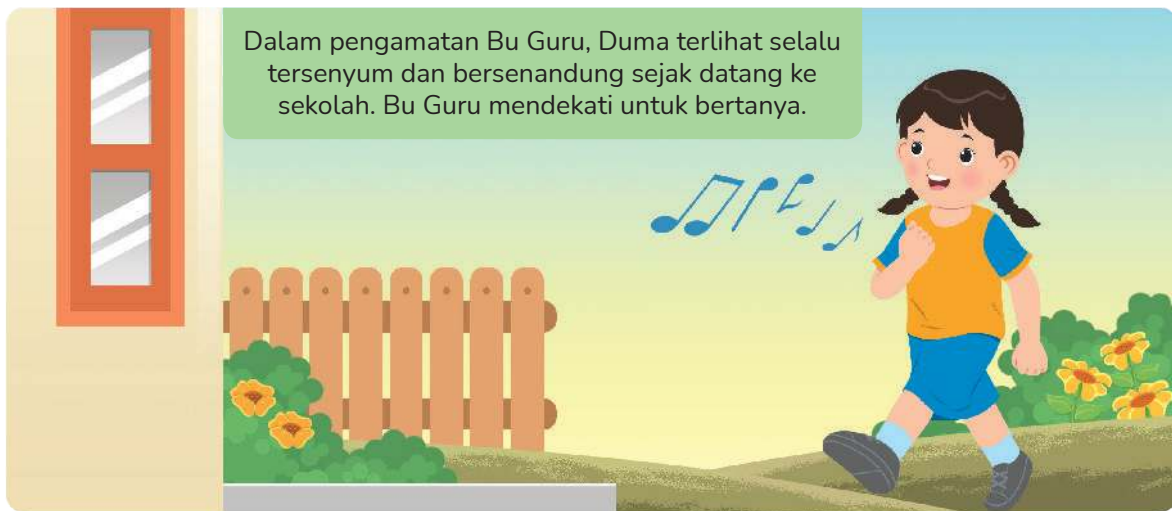
Gambar 2.3. Komik contoh kejadian senang

Bu Guru mengamati gejala emosi yang ada pada Duma, kemudian berkomunikasi dengannya untuk mengetahui apa yang terjadi, mengajaknya berdiskusi tentang perasaan yang sedang dirasakan. Saat berdiskusi, Bu Guru menanyakan adakah kejadian lain yang membuatnya merasakan hal yang sama, dan mengajak teman-temannya untuk berempati pada perasaan Duma, dengan mengucapkan selamat kepadanya.

b. Kejadian Marah

Bonar marah karena mobil dari legonya diminta paksa oleh Agam. Bonar berlari mencari Bu Guru di halaman. Dia terlihat sedang kesal dan marah. Bonar berkata sambil menahan tangis dan mukanya cemberut.

Gambar 2.4. Komik contoh kejadian marah

Bonar menunjukkan ekspresi marah sambil menahan tangis dan wajah cemberut. Dia menceritakan kejadian yang membuatnya marah dan kesal kepada Bu Guru. Bu Guru menanggapinya dan berusaha menenangkannya dengan nada yang lembut agar Bonar merasa bahwa Bu Guru sedang memperhatikan dan memahami apa yang dirasakan Bonar. Selanjutnya, Bu Guru membantu Bonar dan Agam untuk menyelesaikan masalah, dengan tetap menghargai pendapat mereka, tanpa menentukan apa yang Agam dan Bonar harus lakukan.

c. Kejadian Jijik

Gambar 2.5. Komik contoh kejadian jijik

Jika ada kejadian seperti di atas, bisa saja reaksi atau jawaban anak berbeda. Jawaban anak bisa saja mengejutkan kita sebagai guru. Guru wajib segera merespons ketika anak menjerit atau mengekspresikan bentuk emosi dasar selain dengan kata-kata. Selanjutnya, guru bertanya apa yang terjadi, kenapa anak menjerit, dan memancingnya untuk berpikir apa yang bisa dia lakukan agar ia menjadi tenang dan lega. Guru juga mengingatkan anak agar tidak berlebihan dalam mengekspresikan rasa jijiknya.

d. Kejadian Sedih

Gambar 2.6. Komik contoh kejadian sedih

Guru mengamati gejala emosi yang ada pada anak, kemudian berkomunikasi dengan anak untuk mengetahui apa yang terjadi, apa yang dirasakan. Berikan pengertian kepadanya bahwa bersedih itu diperbolehkan, boleh juga diekspresikan, tetapi jangan lama-lama karena sedih membuat tidak nyaman.

e. Kejadian Takut

Gambar 2.7. Komik contoh kejadian takut

Budi menunjukkan gejala rasa takutnya terhadap petir, maka guru segera merespon dengan memeluknya agar Budi tenang. Selanjutnya, Bu Guru memantik Budi dengan mencari cara agar Budi berani menghadapi petir.

2. Mampu berempati.

Pada tahapan usia ini, kemampuan berempati ditunjukkan dengan cara anak dapat menyebutkan perasaan dan mengekspresikan emosi yang ditunjukkan oleh orang lain. Anak juga sudah dapat merespons dengan tepat emosi yang ditunjukkan oleh orang lain. Respons yang diberikan anak ditunjukkan dengan menunjukkan ekspresi yang tepat dan juga memberi bantuan untuk menyamankan perasaan tidak nyaman orang lain.

Gambar 2.8. Komik contoh kejadian berempati

Dina menunjukkan rasa empati kepada Anisa yang menangis karena jatuh dan terluka dengan cara menghampiri dan memberikan bantuan untuk berdiri. Dina juga menenangkan Anisa agar Anisa merasa nyaman dan tidak menangis lagi.

3. Mampu mengontrol, mengelola, dan mengekspresikan emosi yang dirasakannya.

Hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya aktivitas memukul, menendang, dan sebagainya saat anak merasakan emosi yang tidak nyaman. Anak lebih banyak

menunjukkannya secara verbal dan bisa mengomunikasikan hal yang disukai dan tidak disukainya ketika merasakan emosi tidak nyaman.

Selama tidak membahayakan keduanya, guru cukup mengamati dulu. Berikan ruang kepada anak untuk menyelesaikan masalah mereka. Setelahnya, baru berikan penguatan kepada mereka.

Gambar 2.9. Komik contoh kejadian mengontrol emosi

4. Mau berbagi dengan teman atau orang lain

Pada tahap usia ini anak sudah paham dan mau berbagi berbagai hal dengan temannya, misalnya berbagi makanan ataupun bergantian bermain.

Gambar 2.10. Komik contoh kejadian berbagi

5. Lebih suka bermain dengan teman atau orang lain dibandingkan bermain sendiri

Anak sudah mulai menikmati bermain bersama temannya. Dia sudah dapat berinisiatif untuk menghampiri teman untuk bermain hal yang disukainya. Anak juga sudah mampu memainkan permainan yang membutuhkan kerja sama.

Gambar 2.11. Komik contoh bermain bersama

6. Sudah lebih memahami konteks sosial

Keterampilan ini terlihat dari kemampuan anak dalam memahami, berimajinasi, bermain peran dengan alur cerita yang lebih rumit, membutuhkan konteks yang berbeda-beda, dan beragam. Hal tersebut karena dalam bermain peran, anak butuh membayangkan alur cerita, konteks kejadian, termasuk kepada siapa ia berbicara, urutan kejadian, dan banyak hal lainnya yang sangat dekat dengan situasi sosial anak sehari-hari.

Gambar 2.12. Komik contoh konteks sosial

B. Anak Menunjukkan Perasaan Bangga terhadap Identitas Keluarganya, Latar Belakang Budayanya, dan Jati Dirinya sebagai Anak Indonesia yang Berlandaskan Pancasila

Aku Bangga Menjadi Anak Indonesia

Gambar 2.13. Aku bangga menjadi anak Indonesia

Penjelasan umum

Pada usia 5—6 tahun, anak sudah dapat membedakan dan mengelompokkan hal-hal di sekelilingnya. Oleh sebab itu, anak sudah mampu mengetahui bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok, misalnya ras, suku, agama, dan bangsa. Anak juga dapat mengekspresikannya dengan kata-kata dan cerita, seperti "Aku orang Jawa/Sumatra/dsb." Anak juga sudah bisa untuk dibiasakan menghargai, menghormati, dan memahami bahwa ada orang lain yang memiliki identitas berbeda darinya.

Kebanggaan terhadap identitas diri merupakan salah satu kunci yang membuat anak merasa dirinya berharga dan dapat membangun kepercayaan dirinya. Oleh sebab itu, untuk bisa menumbuhkan rasa bangga akan identitasnya, anak perlu

dibantu untuk mengenal dirinya sendiri, memahami yang menjadi kelebihannya, mengenal hal-hal yang disukainya, terlibat aktif di kegiatan yang menyenangkan di lingkungan dan budayanya, dan mendapatkan pengetahuan.

Pada usia 5—6 tahun, kebanggaan anak terhadap identitasnya terlihat dari beberapa hal dalam kesehariannya, yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan yang dikuasainya

Anak sudah dapat mengetahui, menyebutkan, dan menceritakan hal-hal yang bisa dilakukannya dengan baik. Pada usia ini, anak cenderung menyebutkan hal-hal konkret yang dapat diamatinya, tanpa memberikan penilaian sosial, seperti baik atau buruk, terhadap kemampuan yang dideskripsikannya. Contohnya, anak dapat menyebutkan bahwa ia bisa memanjat, bermain bola, dan berhitung dari 1—10.

Gambar 2.14. Komik contoh kejadian memahami kemampuan

2. Menyebutkan hal-hal atau kegiatan yang disukainya

Pada usia ini, anak sudah mampu menceritakan ataupun mendeskripsikan hal-hal yang disukai dan tidak disukai. Misalnya, anak sudah dapat menyebutkan makanan, warna, atau mainan kesukaannya.

Pada saat makan bekal, guru memberi kesempatan pada anak untuk bercerita tentang makanan yang disukai. Lalu, beberapa anak bercerita tentang makanan kesukaan mereka secara bergantian.

“Wah, Ibu membawakan aku donat. Aku suka sekali donat!”

“Kalau aku dibawakan kue lapis. Hmm... kuelapis ini kesukaanku.”

“Hore, hari ini bekalku roti selai. Aku suka roti selai!”

Gambar 2.15. Komik contoh kesukaan

3. Melakukan kegiatan di dalam kelompok yang sesuai minatnya

Anak sudah dapat secara mandiri memilih untuk bermain atau terlibat dalam kegiatan yang disukainya secara berkelompok. Misalnya, anak yang suka bermain bola akan menghampiri dan ikut bermain bola bersama teman-temannya. Anak yang suka bermain masak-masakan akan bergabung dengan teman yang memiliki minat atau sedang melakukan kegiatan masak-masakan.

Gambar 2.16. Komik contoh minat anak

4. Mendeskripsikan ciri-ciri fisik yang dimilikinya

Pada usia ini, anak sudah menyadari, mengategorikan, dan bisa menyebutkan perbedaan karakter fisiknya dengan orang lain. Sebagai contoh, anak dapat menyebutkan jenis rambutnya lurus atau keriting dan ukuran tubuhnya lebih tinggi atau pendek. Hal ini disebabkan oleh anak sudah memiliki kemampuan untuk mengategorikan atau mengelompokkan banyak hal di hidupnya. Pada usia ini sangat penting bagi para guru untuk juga mengajarkan serta membiasakan anak akan keberagaman.

Gambar 2.17. Komik contoh kemampuan mendeskripsikan fisik

5. Mengetahui bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok tertentu

Memasuki usia 5 tahun, anak sudah mulai mengamati adanya ciri-ciri kebudayaan lingkungan sekitarnya, seperti bahasa yang digunakan dan adat-istiadat. Anak mulai menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok tertentu. Contohnya, anak mengetahui dan menyebutkan agama yang dianutnya, suku bangsa tempatnya berasal, serta kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh budaya tempat anak itu tinggal. Anak juga paham hal yang boleh dan tidak boleh dilakukannya sebagai bagian dari suatu kelompok sosial tertentu, seperti kebiasaan menundukkan atau merendahkan posisi tubuh saat berhadapan dengan orang yang lebih tua dalam budaya Jawa.

Pada suku Batak, anak-anak wajib menghafal panggilan terhadap orang yang lebih tua, seperti *opung* dan *tulang*. Sementara itu, pada beberapa suku lain yang berada di Pulau Kalimantan, tegur sapa dan berjabat tangan merupakan hal yang wajib dilakukan sebagai bentuk tata krama terhadap orang yang lebih tua. Tata krama atau kebiasaan budaya dapat dilakukan sesuai dengan budaya lokal di daerah masing-masing.

Gambar 2.18. Komik contoh kejadian

C. Anak Memiliki Sikap Positif dan Berpartisipasi Aktif dalam Menjaga Kebersihan, Kesehatan, dan Keselamatan diri

Gambar 2.19. Aktivitas anak di sekolah

Penjelasan Umum

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan proses pembiasaan perilaku hidup sehat yang dimulai dari tatanan terkecil, yaitu individu, kelompok, dan masyarakat melalui berbagai pendekatan komunikasi dan informasi. Lembaga pendidikan anak usia dini yang merupakan bagian dalam tatanan PHBS memegang peranan penting dalam menanamkan serta menerapkan pembiasaan PHBS pada anak sejak usia dini.

Kemampuan anak untuk membangun jati dirinya juga melibatkan anak dalam mengenal dan menyadari kebutuhan dasar dirinya. Hal ini dimulai dari keterampilan anak dalam memperhatikan PHBS, mulai dari kesehatannya, memenuhi kebutuhan makan, melakukan kegiatan olahraga yang aktif secara fisik, sampai menjaga keselamatan dirinya dari berbagai hal yang membahayakan di lingkungannya. Dengan memiliki keterampilan mengenal kebutuhan diri yang baik ini, anak akan memiliki dasar-dasar yang kuat secara fisik dan mental untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan maksimal.

Untuk anak berusia 5—6 tahun, PHBS dalam kesehariannya sebagai berikut.

1. Menjaga kebersihan diri

Anak usia 6 tahun diharapkan sudah dapat menerapkan pola hidup sehat dalam hal menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum masuk ke dalam rumah atau sekolah serta sebelum dan sesudah makan, menyikat gigi, mandi, memahami tata cara bersin/batuk di tempat umum, menggunakan masker, dan mengonsumsi jajanan sehat.

Gambar 2.20. Komik contoh menjaga kebersihan

2. Mengetahui situasi yang membahayakan diri

Anak-anak pada usia ini sudah mengetahui kapan dan bagaimana ia harus bertindak dalam beberapa situasi, seperti ketika mengalami perundungan, menyeberang jalan, serta ketika mendapat sentuhan baik dan buruk dari orang lain. Anak sudah dapat mengetahui kapan ia harus meminta tolong, dengan siapa saja ia bisa meminta pertolongan, dan menghindari tempat-tempat yang penuh dengan orang asing yang mencurigakan. Anak juga sudah dapat menetapkan batasan diri dari sentuhan orang lain, terutama pada area privat tubuh anak.
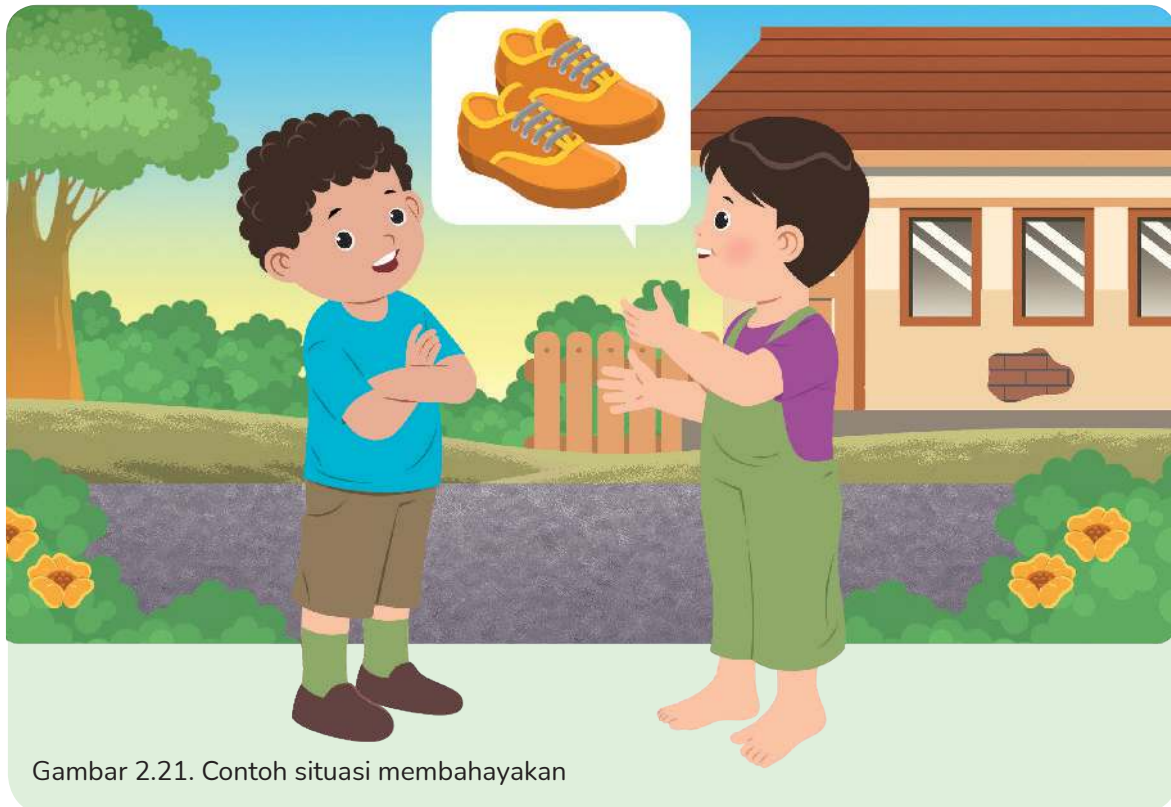
Gambar 2.21. Contoh situasi membahayakan

a) Yogi mencari sepatunya, namun ia tidak dapat menemukannya. Ia mencari di rak sepatu juga di teras sekolah. Yogi mengingat bahwa terakhir ia memakai sepatu ketika bermain dengan Johan. Maka, Yogi segera mencari Johan dan menanyakan padanya, apakah Johan tahu di mana sepatunya.

b) Nurma adalah anak yang cantik dan bertubuh gempal. Banyak yang merasa gemas melihatnya. Ketika ada tamu yang gemas melihat Nurma dan ingin mencium pipinya, Nurma segera menghindar, dan menyilangkan tangan di dadanya. Nurma merasa belum mengenal orang yang akan menciumnya.

3. **Mengenal kebiasaan yang baik dan buruk bagi kesehatan**

Anak pada usia ini sudah mengetahui hal-hal yang perlu dihindari untuk menjaga kesehatan dirinya, mulai dari menghindari rokok, minuman keras, dan jajanan atau makanan tidak sehat yang mengandung banyak gula dan pewarna. Anak juga memahami beberapa perilaku untuk menjaga kesehatan, seperti menggunakan masker serta menutup mulut dan hidung saat bersin atau batuk.

a) Di Pasar, Noya diberi kesempatan oleh ibunya untuk memilih jajanan yang ia suka. Noya ingat pesan gurunya untuk tidak makan makanan yang tidak dibungkus dan berwarna mencolok, maka Noya memilih jajanan yang dibungkus, tidak dikerubuti lalat, dan tidak berwarna mencolok.

b) Raka tidak pernah lupa untuk membawa air putih ketika akan bepergian, baik ke sekolah maupun bepergian bersama keluarganya. Raka sudah mengetahui bahwa air putih baik untuk kesehatannya.

Gambar 2.22. Raka anak yang biasa berperilaku hidup sehat

c) Saat akan tidur malam, tanpa diingatkan, Rumi selalu menggosok gigi serta mencuci tangan dan kaki. Rumi sudah memahami bahwa saat tidur; mulut, tangan, dan kaki harus dalam keadaan bersih agar terhindar dari kuman yang dapat membuatnya sakit.

4. **Memiliki keinginan untuk mencoba atau terlibat dalam berbagai aktivitas di lingkungannya**

Pada usia ini, anak sudah menunjukkan keinginan dan kemauannya untuk melakukan aktivitas olahraga atau kegiatan lain yang membutuhkan mobilitas fisik tinggi. Beberapa contohnya adalah bermain kejar-kejaran, melompat, olahraga, bermain di taman bermain. Anak juga mencoba mengeksplorasi lingkungan, seperti memegang tumbuh-tumbuhan, hewan, dan kegiatan fisik aktif lainnya yang dapat dilakukan sehari-hari di lingkungan sekitarnya.

Gambar 2.23. Contoh situasi anak berkesplorasi

Anak-anak sedang bermain bersama di taman. Anita mengajak Bonar, Tuti, dan Rudi bermain kejar-kejaran. Setelah lelah, mereka duduk beralaskan rumput sambil menikmati suasana taman. Bonar melihat kupu-kupu hinggap di bunga yang mekar dengan indahnya. Ia melangkah perlahan sambil mengendap-endap dan mendekati kupu-kupu. Saat kupu-kupu terbang, Bonar ikut melompat agar dapat menyentuh kupu-kupu yang terbang tinggi.

5. Menjaga dan merawat kebersihan lingkungan sekitarnya

Pada usia ini, anak sudah memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawat kebersihan lingkungan sekitarnya. Contohnya, menjaga kebersihan dan menggunakan kamar mandi/toilet/jamban dengan baik, berolahraga, tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan lingkungan dari jentik nyamuk, dan mau bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan rumah.

Gambar 2.24. Contoh kejadian merawat kebersihan lingkungan

Hani bermain bersama teman-teman di bawah pohon rindang sambil menikmati aneka jajanan dalam kemasan. Mereka saling berbagi makanan. Setelah jajanan dimakan, aneka bungkus dari jajanan yang telah habis tersebut berserakan di bawah pohon. Hani mengajak teman-teman mengumpulkan bungkus jajanan dan mencari tempat sampah terdekat, kemudian membuang bungkus tersebut di tempat sampah.

A. Langkah-langkah yang Perlu Diperhatikan dalam Membuat Aktivitas/Kegiatan

1

Lihat CP umum sebagai acuan utama dari kemampuan yang perlu dimiliki anak pada akhir usia 6 tahun.

2

Perhatikan visi dan misi lembaga, karakteristik peserta didik, serta budaya setempat untuk menentukan tujuan pembelajaran.

3

Rancang atau buat rencana pembelajaran dan juga aktivitas yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
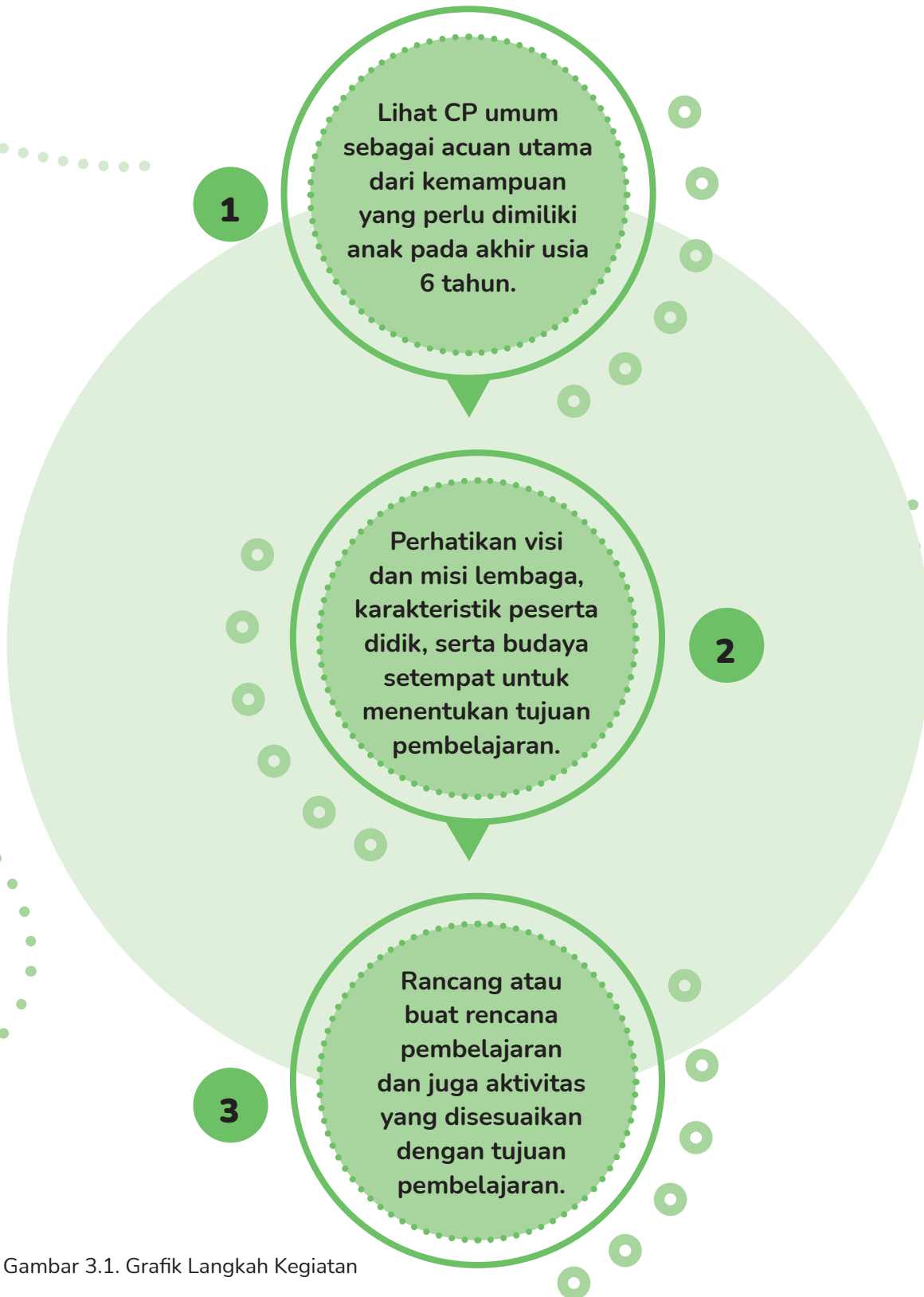
Gambar 3.1. Grafik Langkah Kegiatan

1. **Contoh tujuan pembelajaran dalam CP Jati Diri**

CP Jati Diri

Anak memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan (nutrisi dan olahraga), dan keselamatan diri. Anak dapat mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri, serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak menunjukkan perasaan bangga terhadap identitas keluarganya, latar belakang budayanya, dan jati dirinya sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

Visi-misi sekolah dan profil pelajar (kata kunci)

1. Generasi kreatif (inovatif, kritis, dan fleksibel), dan
2. Berkarakter mulia (menghargai perbedaan, peduli, santun).

Karakteristik peserta didik dan budaya setempat

1. Sekolah terletak di perkotaan, sebagian besar orang tua laki-laki bekerja di perkantoran dan di sektor wirausaha. Sebagian orang tua perempuan bekerja dan sebagian ibu rumah tangga dengan pekerjaan sampingan (seperti *online shop*). Anak diasuh oleh ibu (bagi yang di rumah) dan kakek/nenek atau pengasuh (bagi yang bekerja).
2. Memiliki latar belakang agama dan budaya yang beragam.
3. Sebagian besar anak tinggal dalam lingkungan keluarga inti. Lokasi tempat tinggal di daerah perumahan.

Tujuan pembelajaran beserta catatan-catatan pentingnya meliputi:

1. Menyebutkan jenis-jenis emosi yang sedang dirasakan;
2. Berempati;
3. Mengontrol, mengelola, dan mengekspresikan emosi yang dirasakan;
4. Berbagi dengan teman atau orang lain; dan
5. Lebih suka bermain dengan teman atau orang lain dibandingkan sendirian.
   Catatan khusus:
   Saat di rumah, kesempatan anak bermain dengan teman sebaya sangat terbatas.
   Bagaimana dengan sekolah Anda? Apakah anak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk bermain dengan teman sebayanya?
6. Memahami konteks sosial;
7. Mengetahui kemampuan yang dikuasai;
8. Menyebutkan hal-hal atau kegiatan yang disukai;
9. Melakukan kegiatan di dalam kelompok yang sesuai dengan minatnya;

	10. Mendeskripsikan ciri-ciri fisik yang dimilikinya; 11. Mengetahui bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok tertentu; **Catatan khusus:** Sekolah merupakan lembaga yang mengakomodasi bermacam latar belakang anak, seperti agama dan budaya. Bagaimana dengan sekolah Anda? Apakah sekolah Anda merupakan sekolah berbasis agama atau budaya tertentu? 12. Menjaga kebersihan diri; 13. Mengetahui situasi yang membahayakan diri; 14. Mengenal kebiasaan yang baik dan buruk bagi kesehatan; 15. Memiliki keinginan untuk mencoba atau terlibat dalam berbagai aktivitas di lingkungannya. 16. Menjaga dan merawat kebersihan lingkungan sekitarnya. **Catatan khusus:** Sebagian besar anak jarang dilibatkan dalam aktivitas sehari-hari di rumah, seperti menyapu, membersihkan peralatan makan, dan aktivitas lain yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan. Bagaimana dengan sekolah Anda? Apakah anak ikut terlibat dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan?

2. Situasi yang perlu diperhatikan saat kegiatan berlangsung

Berikan respons positif kepada anak, seperti memuji dengan menyebutkan hal yang sudah dilakukan anak ketika ia menunjukkan kemampuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berikan pujian atas proses yang dilakukan anak agar pujian yang diberikan tidak menghambat mereka untuk lebih berusaha atau berkembang.

Gambar 3.2. Guru memuji anak

a. Apabila anak belum memunculkan kemampuan seperti tujuan pembelajaran, coba berikan variasi kegiatan, variasi proses pembelajaran, ataupun alat ajar lain untuk memancing keterampilan anak.

Gambar 3.3. Suasana pendampingan belajar pada anak.
Sumber foto: PAUD Bukit Aksara Semarang

b. Untuk kegiatan sehari-hari, berikan pelatihan secara berulang, namun dengan variasi berbeda dalam bentuk kegiatan, proses pembelajaran, media, ataupun alat ajar yang dapat membantu anak lebih lancar, senang, terbiasa, dan terlatih dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Gambar 3.4. Media dan alat pembelajaran

c. Perhatikan juga situasi-situasi yang tidak terduga atau spontan untuk dimanfaatkan dalam rangka melatih kemampuan yang sesuai tujuan pembelajaran pada anak, seperti contoh berikut.

Gambar 3.5. Contoh situasi tidak terduga

a) **Hari ini Bonar tidak berangkat sekolah karena sakit. Ternyata, Bonar pusing dan matanya sakit. Ia juga muntah-muntah. Bonar sakit karena terlalu sering bermain gawai. Saat di rumah, Bonar selalu bermain gawai hingga lupa waktu dan lupa makan.**

Situasi ini dapat dimanfaatkan guru untuk membuat kegiatan dengan tolok ukur mengenal kebiasaan baik dan buruk bagi kesehatan.

b) **Pak Guru memutar lagu "Libur Telah Tiba". Dewata mengajak Putu dan Gandi menari. Mereka bertiga terlihat luwes dan asyik menari mengikuti alunan lagu yang diputar.**

Situasi ini dapat dimanfaatkan guru untuk membuat kegiatan dengan tolok ukur menyebutkan hal-hal atau kegiatan yang disukai dan melakukan aktivitas di dalam kelompok yang sesuai minatnya.

B. Pilihan Alat dan Cara Mengajar untuk Merancang Kegiatan Pembelajaran

1. Buku cerita

Guru dapat memanfaatkan berbagai macam bentuk buku cerita mulai dari buku cetak, buku audio atau dapat di akses melalui laman Anggun PAUD - Ruang Guru dalam Jaringan Kemdikbud pada kode QR di samping.

a. Topik “Mengenal Emosi”

Gambar 3.6. Rekomendasi buku topik mengenal emosi
Sumber : Instagram.com/sarangaksara (2020)

b. Topik “Mengenal Budaya”

Gambar 3.7. Rekomendasi buku topik mengenal budaya
Sumber : Goodreads.com/PT Bhuana Ilmu Populer (2015), dan Tiga Serangkai.com (2019)

c. Topik “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat”:

Gambar 3.8. Rekomendasi buku topik perilaku hidup sehat
Sumber : mncgramedia.co.id/Yanne TW (2021) dan yrama-widya.co.id/Nurlailah (2016)

2. Video

Berikut beberapa contoh video yang dapat digunakan oleh guru berkaitan dengan topik sesuai CP Jati Diri.

a. Topik “Mengenal Emosi”

Youtube Channel, Khadeeja Berbagi.
Kata Kunci Pencarian : Mengenal Emosi || Video Pembelajaran PAUD.

Youtube Channel, Dongeng Kita.
Kata Kunci Pencarian : Cerita Ibu Diva ~ Jangan Suka Marah.

b. Topik “Mengenal Budaya”

Youtube Channel, Majalah Bobo.
Kata Kunci Pencarian : Budaya Indonesia - Beragam Kebudayaan Khas Setiap Provinsi di Indonesia.

Youtube Channel, Perlindungan Kebudayaan.
Kata Kunci Pencarian : Angklung: Alat Musik Tradisional yang Mendunia

c. Topik “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat”

Youtube Channel, Dongeng Kita.
Kata Kunci Pencarian : Cerita Ibu Diva ~ Buanglah Sampah Pada Tempatnya

Youtube Channel, Edukasi Anak Indonesia.
Kata Kunci Pencarian : Belajar Menjaga Kebersihan Lingkungan.

3. Percakapan

Berikut tips saat melakukan percakapan dengan anak. Gunakan pertanyaan terbuka, yaitu pertanyaan yang merangsang anak untuk berpikir sehingga anak mampu mengeluarkan ide, pendapat, gagasan, ataupun perasaannya.

Contohnya :

"Apa, ya, yang bisa kita lakukan agar kelas kita tetap bersih?";
"Menurutmu, apa yang bisa kita lakukan agar Noa tidak sedih lagi?";
"Apa yang membuatmu merasa bangga dengan ayahmu?"

Jangan langsung menjawab pertanyaan anak. Guru bisa menanggapi pertanyaan anak dengan memberikan pertanyaan lain terlebih dahulu yang tetap berkaitan dengan topik yang sedang diajarkan.

Beri kesempatan anak untuk mencari jawaban atas rasa ingin tahunya melalui aktivitas bermain.

Proses membangun jati diri anak yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dapat menggunakan buku cerita, video, atau permainan sebagai sumber belajar, yang kemudian dapat dikembangkan melalui beberapa contoh proses mengajar di atas.

4. Kejadian atau situasi

Berikut contoh kejadian atau situasi yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran Jati Diri.

a. Memanfaatkan perayaan hari besar nasional

Dari bulan Januari hingga Desember, terdapat banyak perayaan hari besar nasional yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk membuat alternatif kegiatan. Kegiatan memperingati perayaan hari besar nasional dapat dilakukan melalui kerja sama dengan orang tua/wali murid agar peringatan hari besar tersebut lebih bermakna. Berikut adalah contoh perayaan hari besar nasional yang dapat digunakan sebagai alternatif kegiatan.

1) Hari Gizi Nasional tanggal 28 Februari

Indonesia memiliki beragam sumber makanan. Tiap daerah memiliki makanan tradisional dan khas. Kegiatan yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut.

a) Pekan gizi

Dalam 1 pekan, orang tua dan sekolah bekerja sama untuk memberikan menu makanan tradisional/khas daerah masing-masing. Anak diberi kesempatan untuk membuat makanan yang diinginkan dan turut serta dalam proses pembuatannya, mulai dari mencari bahan, pengolahan, penyajian, hingga kegiatan makan bersama dengan teman-teman di sekolah.

Gambar 3.9. Pekan gizi di sekolah

b) Berkunjung ke tempat pembuatan makanan khas daerah

Dengan kunjungan ini, anak dapat mengetahui bahan baku, proses pembuatan (alat yang digunakan dan cara pembuatan), proses pengemasan, sampai cara pendistribusian makanan dari tempat produksi ke pembelinya.

Gambar 3.10. Kunjungan Anak-anak ke pabrik pembuatan bakpia
Sumber : Bakpiamutiarajogja.com/Reshie Fastriadi (2019)

2) Hari Pahlawan tanggal 10 November

Memperingati hari pahlawan dapat dilakukan dengan menghargai jasa pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah sekolah. Di daerah pesisir, ada pahlawan yang menjaga pantai agar tetap bersih, ada yang menjaga ekosistem laut, dan ada yang menjaga agar tidak terjadi abrasi. Di daerah pegunungan, ada pahlawan yang menjaga agar pohon di hutan tidak ditebang dengan liar, ada yang menjaga kelestarian hutan. Di daerah perkotaan, ada pahlawan yang setiap pagi membersihkan jalan agar jalan bersih dari sampah. Di dalam keluarga, ada pahlawan yang berjuang untuk keluarganya.
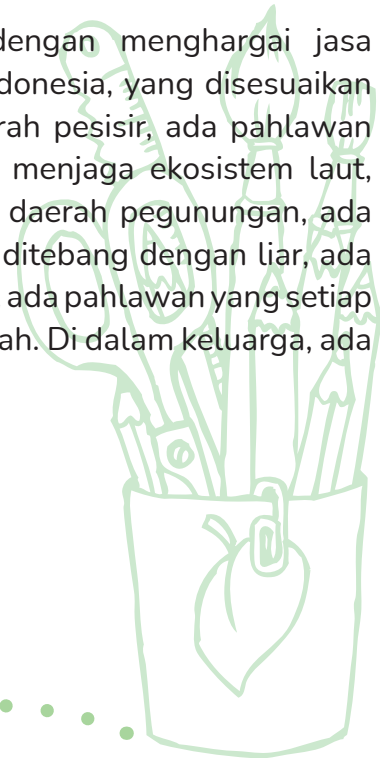
Gambar 3.11. Pahlawan di sekitar kita, Penyapu Jalanan.

Contoh situasi di atas dapat dimanfaatkan untuk membuat kegiatan seperti berikut.

a) Pahlawan cilik

Di sekitar sekolah ada seorang warga yang menjadi penggiat kebersihan lingkungan. Beliau mengajak warga sekitar untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan dengan rajin bergotong royong membersihkan lingkungan dan menanam tanaman hias untuk mempercantik lingkungan. Ajaklah anak untuk mengunjungi beliau, mencari tahu apa motivasinya, dan menanyakan cara yang beliau gunakan.

Gambar 3.12. Anak menjadi polisi sampah di sekolah

Kemudian, ajak mereka untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar sekolah dan mengajak mereka berdiskusi tentang yang sebaiknya dilakukan agar sekolah selalu bersih serta terhindar dari sampah yang berserakan. Misalnya, dari hasil diskusi didapatkan hasil untuk menyediakan tempat sampah dan ada piket polisi sampah yang bertugas setiap harinya. Maka, segera wujudkan keputusan tersebut dengan pendampingan dan motivasi oleh guru sampai sikap menjaga kebersihan benar-benar terwujud sebagai kebiasaan.

b) Pahlawan keluargaku

Tiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing. Nenek yang membersihkan halaman dari rumput berperan penting dalam menjaga kebersihan halaman rumah. Tanpa beliau, halaman rumah akan kotor dan tidak rapi. Ketika anak bisa menghargai peran itu, jati diri anak bisa terbentuk dengan baik sejak usia dini.

Kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan secara bergiliran mengundang anggota keluarga yang dibanggakan anak untuk bercerita di kelas tentang kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan.

Gambar 3.13. Anak sedang bercerita tentang pahlawan di keluarganya

Berikut hari besar nasional yang dapat digunakan untuk membuat kegiatan alternatif.

No	Tanggal	Hari Besar Nasional
1	10 Januari	Hari Gerakan Sejuta Pohon Sedunia
2	28 Februari	Hari Gizi Nasional
3	9 Maret	Hari Musik
4	21 April	Hari Kartini
5	22 April	Hari Bumi
6	17 mei	Hari Buku Nasional
7	20 Mei	Hari Kebangkitan Nasional
8	1 Juni	Hari Lahir Pancasila
9	29 Juni	Hari Keluarga Nasional
10	23 Juli	Hari Anak Nasional
11	17 Agustus	Hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
12	9 September	Hari Olahraga Nasional
13	23 September	Hari Maritim Nasional
14	29 September	Hari Tani
15	1 Oktober	Hari Kesaktian Pancasila
16	10 November	Hari Pahlawan

b. Mengenal kebudayaan daerah

Indonesia memiliki kebudayaan daerah yang sangat beragam. Anak diperkenalkan dengan budaya daerah tempat dia berasal dengan tujuan agar anak merasa menjadi bagian dari kebudayaan itu dan juga merasa bangga akan kebudayaan daerahnya. Rasa bangga ini akan memperkuat jati diri anak sejak dini.

Di Boyolali, Jawa Tengah, setiap bulan Sapar (bulan dalam penanggalan Jawa), diadakan acara Sadranan (*nyadran*) untuk menghormati serta mendoakan para arwah leluhur, kerabat, dan sanak saudara yang telah meninggal. Acara dilanjutkan dengan kegiatan saling mengunjungi sanak saudara dan ada acara jamuan di dalamnya. Acara ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan orang tua untuk membuat sebuah kegiatan. Di rumah, anak diajak terlibat untuk membersihkan rumah, menata ulang dekorasi rumah, membuat daftar orang-orang yang akan diundang anak ke rumahnya.

Di sekolah, anak difasilitasi untuk membuat undangan, membuat hiasan rumah juga, dan membuat rencana kunjungan *nyadran* ke rumah teman.

Gambar 3.14. Kegiatan Nyadran
Sumber : menpan.go.id/humas menpanrb (2020)

Di Riau, terdapat budaya Tepak Sirih dalam menyambut tamu. Ketika akan ada kunjungan ke sekolah/ pemerintah desa/ acara gugus, anak dapat dilibatkan. Pelibatan ini dimulai dari mendiskusikan siapa yang akan menampilkan tarian, bagaimana jika ada anak yang ingin menari tetapi jumlah penari terbatas, siapa yang membawa tepaknya, serta kapan dan bagaimana latihannya. Dalam proses tersebut, anak dapat belajar tentang pengelolaan emosi dan perasaan bangga terhadap budaya setempat, serta sebagai sarana melatih motorik anak.

Gambar 3.15. Acara Tepak Sirih
Sumber : Indonesiakaya.com/AhmadIbo

c. Kejadian yang dekat dengan anak

Berikut contoh kejadian yang dekat dengan kehidupan anak, sesuai dengan daerah masing-masing.

1) Kelahiran dan kematian saudara/binatang peliharaan/tanaman

   Dari kejadian ini, anak mengalami berbagai emosi, kemudian mengelola emosi yang dirasakannya itu dan mengekspresikannya. Anak belajar kebiasaan baru ketika saudara/binatang peliharaan/tanamannya berkurang atau bertambah. Anak dapat berlatih untuk merawat binatang/tanaman, membantu ibu menjaga adik, menyayangi adik sebagai bagian dari keluarga, dan merawat binatang/tanaman dengan penuh kasih sayang.

   Anak juga belajar menjaga kebersihan saat adiknya BAK/BAB/mandi, menjaga kebersihan kandang binatang peliharaan, juga menjaga kebersihan di sekitar tanaman agar tidak ada gulma atau hewan yang mengganggu pertumbuhan tanaman. Anak belajar mengetahui situasi yang berbahaya bagi adik bayi/hewan/tanamannya. Tahap selanjutnya adalah anak memiliki inisiatif untuk bereksplorasi dengan tumbuhan/hewan peliharaannya.

Gambar 3.16. Membantu ibu menjaga adik

2) Fenomena alam (banjir, gunung meletus, petir, ombak, gempa, pelangi)

Fenomena alam yang terjadi di sekitar anak bisa dijadikan alternatif kegiatan yang bermakna untuk anak.

Sebagai contoh, dengan adanya pelangi setelah hujan, anak merasakan emosi dan mengekspresikannya, kemudian mencari temannya untuk melihat pelangi bersama. Bersama temannya, anak bisa mengeksplorasi warna pelangi dan mencari tahu bagaimana pelangi muncul.

Gambar 3.17. Anak-anak senang melihat pelangi

Begitu juga dengan banjir, semua tujuan pembelajaran dapat tercakup di dalamnya, seperti, emosi sedih ketika terkena banjir. Dengan emosi itu, anak mampu berempati dengan temannya yang kesusahan karena rumahnya kebanjiran sehingga dia mau berbagi dengan teman korban banjir dan bermain bersama dengan teman yang ada di pengungsian.

Anak dapat mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.

Anak dapat mengetahui apakah daerah tempat tinggalnya merupakan daerah rawan banjir atau bukan, dan mengetahui apa yang harus dilakukannya ketika banjir datang. Anak dapat bermain bersama temannya untuk mengeksplorasi air.

Anak menunjukkan perasaan bangga terhadap identitas keluarganya, latar belakang budayanya, dan jati dirinya sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

Anak menerapkan PHBS, mencegah bencana banjir, mengetahui cara menyelamatkan diri ketika ada banjir, meminta tolong dalam situasi banjir, dan menggunakan alat untuk menyelamatkan diri. Dengan demikian, akan terbentuk kebiasaan yang bisa diterapkan untuk menghindari banjir dan menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari bencana banjir.

Anak memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri.

C. Melibatkan Orang Tua dalam Membentuk Jati Diri yang Sehat pada Anak

Gambar 3.18. Guru sedang berbicara dengan beberapa orang tua

Peran orang tua dalam pembentukan jati diri sangat penting. Untuk itu, guru dapat melibatkan orang tua agar dapat melakukan pendampingan secara optimal pada anak dengan beberapa cara berikut.Menjalin komunikasi berkala dengan orang tua mengenai hal-hal yang sudah dapat dikuasai anak dan yang masih perlu dilatihkan pada aspek-aspek pembentukan jati diri yang positif.

1. **Memberikan saran kegiatan yang dapat dilakukan orang tua di rumah dalam pembentukan jati diri anak. Contohnya, mengajak orang tua untuk lebih sering menceritakan manfaat pekerjaan yang dilakukan orang tua agar menimbulkan rasa bangga pada diri anak mengenai identitasnya**

Ayah Adit adalah seorang petani padi, sementara Ibu adalah ibu rumah tangga.

Suatu hari, Ibu sedang menemani Adit makan siang setelah pulang sekolah.

Gambar 3.19. Situasi komunikasi orang tua dan anak

Ibu : “Betul sekali! Selain kita, siapa aja yang menikmati hasil panen sawah kita, Dit?”

Adit : “Ya, banyak, kan, Bu. Yang pada beli hasil panennya Ayah.”

Ibu : “Iya, ya, Dit. Kebayang nggak, Dit, kalau tidak ada yang jadi petani seperti Ayah. Bagaimana, ya?”

Adit : “Laparlah, Bu, karena nggak makan nasi.”

Ibu : “Kita bersyukur, ya Dit, Ayah sudah bekerja keras menanam padi hingga kita bisa menikmati makan nasi sampai kenyang. Bahkan, banyak orang yang juga menikmati nasi dari padi yang Ayah tanam.”

2. **Meminta orang tua untuk lebih sering memberikan pengetahuan mengenai perbedaan karakteristik dan kemampuan orang-orang di lingkungan sekitar anak untuk melatih sikap menghargai keberagaman**

Gambar 3.20. Situasi komunikasi orang tua dan anak

Ibu : “Coba perhatikan, apa yang sedang dilakukan Kakak?”

Anak : “Menggambar, Bun.”

Ibu : “Kamu boleh tanya pada Kakak apa yang sedang ia gambar.”

Anak : “Kakak sukanya menggambar terus, nggak mau main yang lain.”

Ibu : “Kalau kamu sendiri sukanya apa?”

Anak : “Aku suka sekali main mencetak pasir.”

Ibu : “Sama seperti Kakak, kan? Kamu suka sekali main pasir, tapi Kakak sangat suka menggambar. Kita memiliki hal yang kita sukai untuk dilakukan masing-masing dan itu boleh berbeda.”

3. **Meminta orang tua mengajak anak untuk membangun persepsi positif mengenai kegiatan di lingkungan tempat tinggal anak**

Gambar 3.21. Orang tua mengantar anaknya pawai

Sebagai contoh, sebelum hari perayaan HUT Indonesia tanggal 17 Agustus, di lingkungan rumah biasanya diadakan kegiatan pawai, membersihkan dan mempercantik lingkungan, seperti kerja bakti, memasang lampu warna-warni, mengecat jalan, atau memasang bendera. Kita dapat melibatkan anak di lingkungan sekolah atau bekerja sama dengan orang tua untuk mengajak anak terlibat kegiatan persiapan perayaan tersebut di lingkungan rumah.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri
untuk Satuan PAUD
Penulis: Ninuk, dkk
ISBN: 978-602-244-563-0

Penerapan Dalam Pembelajaran

BAB 4

Setelah guru memahami apa itu Jati Diri, elemen-elemen yang terdapat dalam capaian Jati Diri, dan tujuan pembelajaran lembaga terkait pengembangan Jati Diri, guru dapat menerapkan hal-hal tersebut dalam sebuah pembelajaran. Tentunya, pembelajaran merupakan sebuah proses yang tidak dapat berdiri sendiri. Ada beberapa hal yang saling mendukung agar tujuan pembelajaran pun dapat tercapai, khususnya dalam hal pengembangan jati diri anak usia dini. Berikut adalah tahapan penerapan elemen Jati Diri dalam kegiatan pembelajaran.

A. Alur Persiapan Pembelajaran

Berikut beberapa hal yang perlu diketahui guru dalam mempersiapkan pembelajaran.

1. Menggali tema atau topik pembelajaran

Guru perlu menentukan alat dan cara mengajar (bisa dilihat kembali pada Bab III) yang akan digunakan, seperti buku cerita, video, dan ilustrasi gambar. Hal itu akan membantu guru dan anak untuk menyusun topik atau tema yang akan dipelajari anak dan disajikan guru dalam aktivitas pembelajaran.

Gambar 4.1. Kegiatan menentukan topik atau tema pembelajaran
Sumber Foto: PAUD Bukit Aksara Semarang (2019)

2. Membuat peta konsep pembelajaran

Guru (bisa juga melibatkan anak) membuat peta konsep pembelajaran yang berisi topik atau tema sesuai sumber belajar yang digunakan guru. Contoh peta konsep dapat dilihat pada bagian C.

3. Mengelola lingkungan belajar

Guru perlu membuat perencanaan pembelajaran terkait topik yang sudah ditentukan dalam peta konsep sebelumnya. Yang perlu direncanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

a. jenis kegiatan,

b. tujuan pembelajaran, dan

c. alternatif alat dan bahan yang dibutuhkan.

Catatan Penting !

Alokasi waktu kegiatan pembelajaran pada satuan PAUD adalah 1050 menit per minggu atau 3,5 jam per hari. Kegiatan harian dapat terintegrasi dengan Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM, Buku Panduan Guru Belajar dan Bermain Berbasis Buku, dan Buku Panduan Guru Proyek Profil Pelajar Pancasila.

4. Melaksanakan aktivitas pembelajaran

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dapat melakukan pendampingan melalui komunikasi dan akomodasi alat dan bahan yang secara spontan muncul atas ide dan kebutuhan anak di luar yang telah disiapkan guru. Guru juga melakukan evaluasi pembelajaran sebagai acuan melakukan tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. Hal yang tidak kalah penting adalah melakukan asesmen terkait dengan capaian-capaian perkembangan anak, yang contohnya dapat dilihat lebih lanjut pada Bab 5 tentang asesmen.

B. Contoh Aktivitas Terkait Pembelajaran Bermuatan Jati Diri

Berikut contoh aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran Jati Diri.

1. Menggali tema atau topik pembelajaran

Pada contoh berikut, guru mencoba menggali tema atau topik pembelajaran menggunakan buku cerita berjudul *Di Balik Kisah Roro Jonggrang*.

Gambar 4.2. Contoh buku *Di Balik Kisah Roro Jonggrang*
Sumber : Instagram.com/sarangaksara (2020)

2. Membuat peta konsep pembelajaran

Contoh peta konsep yang bisa dibuat dari cerita *Di Balik Kisah Roro Jonggrang* adalah sebagai berikut.

Gambar 4.3. Contoh peta konsep

Peta konsep dapat dibuat dengan warna berbeda seperti contoh: hijau muda bersumber dari buku cerita dan hijau tua bersumber dari ide anak, yang dapat dipilih sebagai alternatif aktivitas.

Berdasarkan peta konsep yang dibuat atas kerja sama antara guru dan anak, didapat kesepakatan dengan anak untuk membuat jam gadang. Maka, kegiatan pada hari berikutnya adalah membuat replika Jam Gadang.

3. Mengelola lingkungan belajar

Guru membuat perencanaan pembelajaran terkait dengan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan topik atau tema yang telah ditentukan bersama anak. Contoh sederhana dari perencanaan tersebut dapat dilihat pada poin 4 berikut ini.

4. Melaksanakan aktivitas pembelajaran

Berikut contoh-contoh rencana aktivitas yang akan diterapkan pada kegiatan pembelajaran.

a. Aktivitas 1

Kegiatan: Membuat replika menara Jam Gadang

Tujuan:

1) Anak mengenal bangunan khas daerah Sumatra Barat
2) Anak dapat membuat replika Jam Gadang dengan berbagai bahan yang ada di sekitarnya
3) Anak dapat bekerja sama dengan temannya dalam membuat sesuatu

Contoh alat dan bahan:

1) Gambar/video Jam Gadang. Kata kunci: *jam gadang*
2) Aneka bentuk balok
3) Aneka asesoris balok untuk membuat menara Jam Gadang
4) Bahan lain yang ada di sekitar anak

Gambar 4.4 Contoh aktivitas membuat replika Jam Gadang
Sumber : KB Tunas Kinasih Boyolali (2019)

Pendampingan guru:

1) Guru menginspirasi anak dengan gambar/video/cerita tentang bangunan khas di Sumatra Barat.

2) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun menara Jam Gadang dengan teman - temannya.
3) Biarkan anak menggunakan alat dan bahan sesuai keinginan dan kebutuhan mereka.
4) Contoh pertanyaan guru pada anak:
    a) Seberapa tinggi menara yang akan kalian buat?
    b) Apa yang akan kalian tambahkan pada menaranya?
    c) Sekuat apa menara yang kalian buat?
    d) Ada yang mau menambahkan bangunan lain di sekitar menara? Siapa yang mau membantu?
    e) Ada yang mau mencari bahan tambahan lagi. Ada yang mau membantu untuk mencari bahan tambahan?
    f) Menurut kalian, jika menara ini dikerjakan sendiri bagaimana, ya?
    g) Hani, Bu Guru lihat tanganmu kotor. Apa yang sebaiknya kamu lakukan?
    h) Hani, bagian apa yang paling kamu sukai dari bangunan ini?
    i) Selain Jam Gadang, ada bangunan apa lagi, ya, di Sumatra Barat?

Pengembangan kegiatan:

1) Membuat sesuatu (bangunan, benda, dll.) dengan berbagai bahan di sekitar anak.
2) Memberi kesempatan kepada anak untuk bermain bersama teman dan mengeksplorasi berbagai media yang ada di sekolah.

Pendampingan orang tua:

Guru mengomunikasikan kepada orang tua untuk melakukan kegiatan pendampingan melalui komunikasi langsung, buku penghubung, atau pesan singkat melalui gawai untuk bercerita atau mengunjungi tempat bersejarah di daerah tempat tinggal; memberi kesempatan anak untuk bermain bersama teman sebayanya di lingkungan rumah; mengajak anak berkunjung ke rumah saudara atau teman.

b. Aktivitas 2

Kegiatan: Jalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah

Tujuan:

1) Anak mengetahui cara aman berjalan di jalan raya
2) Anak mengamati aktivitas di sekitar sekolah
3) Anak terbiasa dengan perilaku pola hidup sehat

Contoh alat dan bahan:

1) Masker medis
2) Botol minum
3) Alat dan bahan lain yang tersedia di rumah atau sekolah

Gambar 4.5. Contoh kegiatan berjalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah
Sumber : Rumah Anak Bogor (2019)

Pendampingan guru:

1) Ajak anak berjalan-jalan di luar lingkungan sekolah yang tidak terlalu jauh (wilayah satu RT/Dusun) dan berikan kesempatan mereka untuk berinteraksi dengan orang yang ditemui. Dalam situasi pandemi, minta anak untuk selalu menggunakan masker saat akan berinteraksi dengan orang lain.

2) Buat tata tertib kegiatan jalan-jalan sesuai dengan kesepakatan bersama anak. Kesepakatan dibuat berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan pemantik dari guru. Misalnya, “Bagaimana, ya, supaya kegiatan jalan-jalan kita aman?”
3) Contoh tata tertib adalah mengenakan masker, berjalan berdua-dua, berjalan di sebelah kiri jalan, membawa botol minum berisi air putih.
4) Beri kesempatan anak untuk mengamati aktivitas warga yang dilihatnya. Contohnya, ketika melewati pos satpam perumahan yang sedang bertugas, ajak anak untuk menyapa satpam tersebut, menanyakan siapa namanya, sedang apa, rumahnya di mana, dan sebagainya.
5) Dalam kegiatan jalan-jalan akan muncul berbagai situasi yang memantik komunikasi antara anak dan guru.
6) Contoh pertanyaan guru kepada anak:
   a) Adakah di antara kalian yang *capek*? Mau beristirahat dulu?
   b) Kamu sudah minum? Apa yang kamu rasakan sesudah minum?
   c) Bolehkah melepas masker di tempat umum?
   d) Anak-anak, lihat! Ada lubang di depan, bisakah anak-anak melompatinya? Seberapa tinggi kalian bisa melompat?
   e) Sesampainya di sekolah, guru mengingatkan anak untuk mencuci tangan dan minum air putih.

Pengembangan Kegiatan:

1) Bermain peran berbagai profesi yang ditemui saat jalan-jalan
2) Membuat lintasan jalan dengan rambu lalu lintas
3) Eksplorasi kegiatan motorik
4) Membawa bekal makanan sehat

Pendampingan orang tua:

Guru mengomunikasikan kepada orang tua untuk melakukan kegiatan pendampingan melalui komunikasi langsung, buku penghubung, atau pesan singkat melalui gawai untukmemberi kesempatan kepada anak untuk bermain di luar rumah dan membatasi penggunaan gawai; menyediakan makanan dan minuman sehat untuk keluarga; mengingatkan anak untuk memakai masker jika keluar rumah, dan rajin mencuci tangan.

c. Aktivitas 3

Kegiatan: **Bermain peran**

Tujuan:

Anak menyadari, mengategorikan, dan dapat menyebutkan perbedaan karakter fisiknya (rambut, warna kulit, bentuk mata) dengan orang lain.

Contoh alat dan bahan:

1) Alat kecantikan (bedak, sisir, *hair dryer*, dll.)
2) Aneka aksesoris
3) Cermin
4) Kostum
5) Alat dan bahan lain yang tersedia di rumah atau sekolah

Gambar 4.6 Contoh kegiatan bermain peran
Sumber: PAUD Bukit Aksara Semarang (2019)

Pendampingan guru:

1) Berikan kesempatan pada anak untuk memilih peran yang diinginkan
2) Anak dapat memilih material yang dapat digunakan sesuai kebutuhannya
3) Guru dapat berkomunikasi dengan anak, seperti berikut ini.
    a) (saat anak bercermin) Coba lihat apa yang membedakan kamu dengan temanmu?
    b) Apa yang bisa kita lakukan dengan rambutmu yang panjang?

Pengembangan kegiatan:

1) Membuat orang-orangan dengan *playdough* atau tanah liat.
2) Menggambar atau melukis diri pada cermin.
3) Mengelompokkan boneka yang memiliki karakteristik fisik yang sama.

Pendampingan orang tua:

Guru mengomunikasikan kepada orang tua untuk melakukan kegiatan pendampingan melalui komunikasi langsung, buku penghubung, atau pesan

singkat melalui gawai untuk mengomunikasikan karakteristik fisik anak, menghargai, serta menerimanya secara positif; menunjukkan perbedaan karakteristik fisik anak dengan anggota keluarga lain sebagai suatu keberagaman, tetapi bukan untuk menunjukkan bahwa yang satu lebih baik daripada yang lain; menjadi model untuk menghargai karakteristik fisik yang dimiliki.

d. Aktivitas 4

Kegiatan : **Bermain keaksaraan**

Tujuan :

Anak dapat mengetahui, menyebutkan, dan menceritakan simbol-simbol keaksaraan.

Gambar 4.7. Contoh kegiatan bermain keaksaraan
Sumber: PAUD Bukit Aksara Semarang (2019)

Contoh alat dan bahan:

1) Wadah (ember, baskom, nampan, dll.)
2) Air
3) Sabun cair
4) Pewarna makanan
5) Bahan lain yang tersedia di rumah atau sekolah

Pendampingan guru:

Guru memberi kesempatan kepada anak untuk menggunakan material sesuai yang dibutuhkan anak. Guru membiarkan anak menggunakan dan mengeksplorasi bahan/material dengan cara yang diketahuinya. Contoh komunikasi guru dan anak adalah sebagai berikut.

Guru : Kira-kira apa yang bisa kita lakukan dengan bahan-bahan ini, ya?

Anak : Aku mau buat busa, Bu

Guru : Bagaimana caranya?

Anak : Ini... airnya aku kasih sabun, terus dikocok-kocok biar ada busanya.

Guru : Oh... iya, betul. Itu ada busanya sekarang. Lalu, apa yang akan kamu tambahkan sekarang?

Anak : Aku bisa tulis namaku di sini, lho, Bu.

Pengembangan kegiatan:

Rancang aktivitas yang memungkinkan anak untuk menunjukkan hal-hal yang bisa dilakukan, seperti lempar tangkap bola, lompat simpai, menggunting, dan membuat rumah dengan balok. Libatkan anak untuk terlibat di setiap rangkaian kegiatan, seperti mencuci peralatan main, mengembalikan peralatan main ke tempat semula, merapikan peralatan di kelas, dan membantu teman.

Pendampingan orang tua:

Guru mengomunikasikan kepada orang tua untuk melakukan kegiatan pendampingan melalui komunikasi langsung, buku penghubung, atau pesan singkat melalui gawai untuk

1) memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam segala aktivitas yang mampu dilakukan dengan memberi kepercayaan kepadanya. Dengan demikian, anak akan mampu mengukur kekuatan dirinya;
2) mengenali kekuatan dan kelemahan anak sehingga orang tua dapat menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan anak. Hal ini dapat membantu anak dalam mengenali dirinya, termasuk identitasnya.

e. Aktivitas 5

Kegiatan : **Membuat Rumah Honai**

Tujuan :

Anak mampu menceritakan atau mendeskripsikan Rumah Honai yang disukai

Contoh alat dan bahan:

1) Bambu
2) Batu
3) Daun
4) Lem
5) Bahan lain yang tersedia di rumah atau sekolah

Gambar 4.8. Contoh Rumah Honai
Sumber: PAUD Bukit Aksara Semarang (2019)

Pendampingan guru:

1) Guru memfasilitasi rasa ingin tahu anak tentang beberapa rumah adat di Indonesia dengan menggunakan cerita bergambar dan video.

2) Guru memberi kesempatan pada anak untuk menentukan rumah adat yang ingin dibuat, termasuk mempersiapkan material yang diperlukan.
3) Beri kesempatan pada anak untuk menggunakan beragam material yang dapat ditemukan di sekitar lingkungan sekolah atau rumah.

Pengembangan kegiatan:

1) Sediakan beberapa pilihan kegiatan main yang dapat dipilih anak sesuai minatnya dalam 1 hari pembelajaran.
2) Beri kesempatan anak untuk bebas menggunakan material saat bermain. Misalnya, saat anak ingin membuat kincir angin, dia tidak harus menggunakan kertas dan stik es krim, tetapi dia dapat menggunakan material apa pun sesuai dengan keinginannya.
3) Anak juga dapat memilih teman untuk bermain bersama atau mungkin juga anak ingin bermain sendiri. Guru menghargai pilihan anak.

Pendampingan orang tua:

Guru mengomunikasikan kepada orang tua untuk melakukan kegiatan pendampingan melalui komunikasi langsung, buku penghubung, atau pesan singkat melalui gawai untuk memberi kesempatan anak untuk menentukan pilihannya sehingga anak mampu mengenali apa yang disukai dan tidak disukai. Hal ini dapat dilakukan melalui aktivitas sederhana sehari-hari, seperti memilih pakaian, sepatu, atau makanan yang disukai anak; menghargai apa yang menjadi pilihan anak. Selain itu, ajarkan anak untuk bertanggung jawab terhadap pilihannya.

Catatan Penting !

Berbagai kendala pada anak dapat terjadi dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Pada anak usia dini, biasanya disebabkan oleh kondisi perkembangan sosial emosional anak. Pendampingan yang optimal dan pengembangan kegiatan yang beragam dapat memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi lebih jauh. Untuk mengatasi kendala yang mungkin terjadi saat kegiatan dilakukan di rumah, guru dapat mengoptimalkan pendampingan pada orangtua. Komunikasi yang baik antara guru dan orangtua merupakan kunci utama dalam mengatasi kendala yang terjadi pada anak.

Pada saat anak melakukan aktivitas bermain, guru perlu mengamati apa yang dilakukan anak sehingga guru memperoleh gambaran yang utuh tentang capaian seluruh aspek perkembangan anak yang terwujud dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Guru diharapkan dapat memberikan stimulasi dan kegiatan bermain yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, pada akhirnya guru dapat merancang stimulasi dan kegiatan yang tepat dan sesuai untuk pengembangan kemampuan anak.

A. Bagaimana Melakukan Asesmen dan Mengembangkan Aktivitas Bermain Anak?
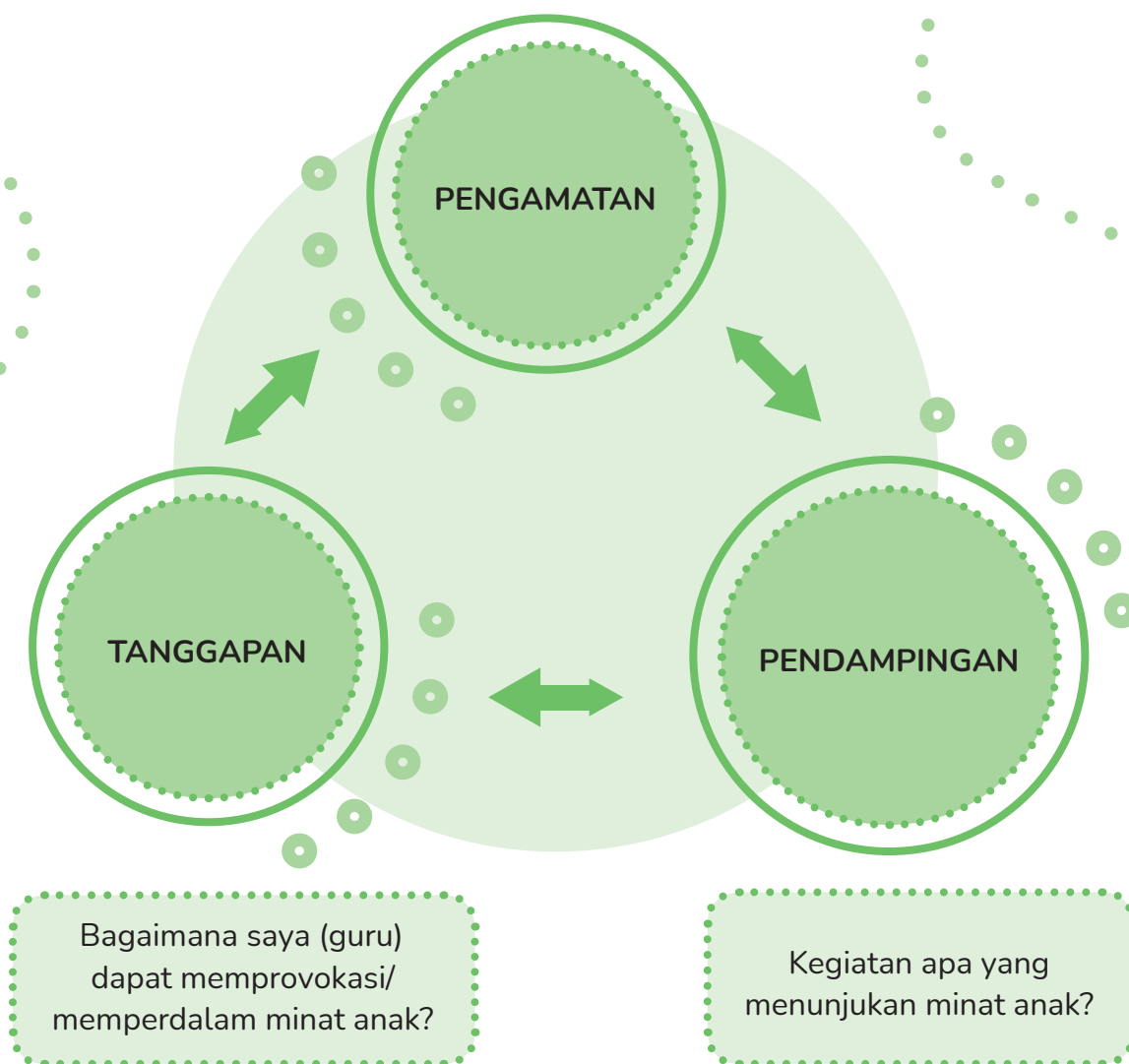
Gambar 5.1. Grafik Asesmen Guru

Asesmen Capaian Pembelajaran Jati Diri

1. Ceklis

Gambar 5.2. Asesmen Ceklis

Guru langsung melakukan interpretasi saat melihat sebuah kejadian yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, kemudian mencentang item di ceklis. Setelah itu, guru menuliskan deskripsi dari pengamatan tersebut pada akhir hari.

Panduan cara menggunakan alat asesmen ceklis

Tabel pengamatan kemampuan anak

Cara melakukan penilaian lewat tabel pengamatan adalah sebagai berikut.

1. Amati perilaku yang muncul pada anak sehari-hari, baik yang terjadi karena kegiatan yang terencana dalam pembelajaran maupun yang tidak sengaja muncul.
2. Amati poin-poin tolok ukur yang ada di dalam kolom capaian pembelajaran.
3. Berikan tanda (✓) ketika anak memunculkan perilaku yang sesuai dengan tolok ukur pada kolom capaian pembelajaran.
4. Kolom “Konteks” diisi dengan tujuan kegiatan (lihat contoh aktivitas di Bab 4). Konteks terhubung dengan catatan kejadian yang teramati.
5. Pada kolom “Tempat dan Waktu Kemunculan”, tuliskan keterangan lokasi dan jam saat anak memunculkan perilaku pada tolok ukur.
6. Pada kolom “Kejadian Yang Teramati”, tuliskan dan ceritakan kejadian yang menggambarkan anak dalam memunculkan perilaku yang sesuai tolok ukur.
7. Tambahan yang tidak terjelaskan pada tabel dapat dituliskan di bagian “Catatan tambahan dari guru” untuk lebih memberikan gambaran lengkap mengenai kemampuan atau keterampilan anak.
8. Di bagian “Gambaran umum dan saran pengembangan”, tuliskan gambaran lengkap perkembangan jati diri anak yang mencakup keseluruhan capaian pembelajaran beserta saran yang dapat dilakukan orang tua dan anak untuk perkembangan selanjutnya. Guru juga dapat menuliskan hasil pengamatan yang terkait dengan capaian sub-elemen Jati Diri lainnya.
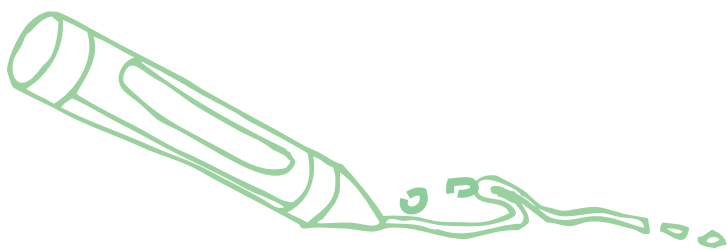
Tabel Pengamatan Kemampuan Anak

Catatan umum: panduan kemampuan dan keterampilan di dalam tabel ini bisa ditambahkan sesuai kebutuhan dan kondisi.

Tujuan Pembelajaran		Hasil Pengamatan			
		Sudah Muncul	Konteks	Tempat dan Waktu Kemunculan	Kejadian yang Teramati
1	Mampu menyebutkan jenis-jenis emosi yang sedang dirasakannya				
2	Mampu berempati				
3	Mampu mengontrol, mengelola, dan mengekspresikan emosi yang dirasakannya				
4	Mau berbagi dengan teman atau orang lain				
5	Suka bermain dengan teman dibandingkan sendiri				
6	Sudah lebih memahami konteks sosial				
7	Mengetahui kemampuan yang dikuasainya atau hal yang bisa dilakukannya dengan baik				
8	Menyebutkan hal-hal atau kegiatan yang disukainya				
9	Melakukan aktivitas atau kegiatan di dalam suatu kelompok sesuai minat atau hal yang disukainya				
10	Menyebutkan ciri-ciri fisik yang dimilikinya				

11	Mengetahui dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok tertentu				
12	Menjaga kebersihan diri				
13	Mengetahui situasi yang membahayakan diri				
14	Mengenal kebiasaan yang baik dan buruk bagi kesehatan				
15	Memiliki keinginan untuk mencoba terlibat dalam berbagai kegiatan di lingkungannya				
16	Menjaga dan merawat kebersihan lingkungan sekitarnya				

Catatan tambahan dari guru:

Gambaran umum dan saran pengembangan:

2. Catatan anekdot

Catatan ankedot merupakan catatan bermakna selama anak bermain. Selama bersama anak, guru mengamati adakah celotehan atau peristiwa khusus yang terjadi. Kemudian, guru membuat interpretasi dan menganalisis data faktual yang telah didapatkan, kemudian menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran.

3. Hasil karya

Hasil karya merupakan hasil fisik karya anak berupa gambar, coretan tangan, bangunan, dan semua karya konkret anak. Guru dapat memperdalam analisis terhadap hasil karya yang dibuat anak dengan bertanya pada anak, misalnya gambar apa ini, setinggi apa bangunanmu, dan apa yang sedang kamu buat. Selanjutnya, guru membuat interpretasi dan menganalisis data faktual yang telah didapatkan, kemudian menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran.

B. Contoh Asesmen pada Capaian Pembelajaran Jati Diri

1. Ceklis

Nama : Santi

Kelompok : TK B

Tujuan Pembelajaran		Hasil Pengamatan			
		Sudah Muncul	Konteks	Tempat dan Waktu Kemunculan	Kejadian Yang Teramati
1	Mampu menyebutkan jenis-jenis emosi yang sedang dirasakannya	✓	Cara aman berjalan di jalan raya	Jalan sekitar sekolah, saat kegiatan jalan-jalan berlangsung (contoh Aktivitas 2)	Santi mengungkapkan rasa senangnya pada Bu Guru, “Bu Guru, aku suka jalan-jalan seperti ini.”
2	Mampu berempati	✓	Perilaku pola hidup sehat	Jalan sekitar sekolah, saat kegiatan jalan-jalan berlangsung (contoh Aktivitas 2)	Santi melihat Lintang berhenti. Santi: “Kenapa berhenti?”

					Lintang: “Aku capek jalan.” Santi: “Kita istirahat dulu, yuk. Aku bilang Bu Guru, ya.”
3	Mampu mengontrol, mengelola dan mengekspresikan emosi yang dirasakannya	✓	Bekerja sama dengan teman mengerjakan sesuatu	Ruang kelas, saat membuat menara Jam Gadang (contoh Aktivitas 1)	Santi ingin memasang atap untuk menara Jam Gadang, Nurma juga ingin memasang atap. Mereka sempat berebut memasang atap. Kemudian, Santi memberi saran “Ya udah, aku pasang atap menara Jam Gadang, kamu pasang atap menara pengawas, ya.”
4	Mau berbagi dengan teman atau orang lain	✓	Perilaku pola hidup sehat	Jalan sekitar sekolah, saat kegiatan jalan-jalan berlangsung (contoh Aktivitas 2)	Noa ingin minum, tetapi air minumnya habis. Santi menawarkan air minumnya, “Noa, sini botol minummu. Aku bagi punyaku, ya.”
5	Suka bermain dengan teman dibandingkan selalu sendiri	✓	Menyadari, mengategorikan, dan menyebutkan perbedaan karakter fisiknya (rambut, warna kulit, bentuk mata) dengan orang lain.	Ruang kelas, saat bermain peran di salon (contoh Aktivitas 3)	Santi berkata kepada Rina, “Rina, rambutmu aku sisirin, mau? Aku buka salon nih.”
6	Sudah lebih memahami konteks sosial	✓	Menyadari, mengategorikan, dan menyebutkan perbedaan	Ruang kelas, saat bermain peran di salon (contoh Aktivitas 3)	Santi bermain peran sebagai kapster yang sedang bekerja menata rambut Rina.

			karakter fisiknya (rambut, warna kulit, bentuk mata) dengan orang lain.		
7	Mengetahui kemampuan yang dikuasainya atau hal yang bisa dilakukannya dengan baik	✓	Mengetahui, menyebutkan, dan menceritakan simbol-simbol keaksaraan	Halaman sekolah, saat bermain aksara dengan busa (contoh Aktivitas 4)	Santi mencampur air dan sabun, lalu mengaduknya dengan spatula hingga menghasilkan busa. Santi mengetahui bahwa air yang dicampur dengan sabun dapat menghasilkan busa.
8	Menyebutkan hal-hal atau kegiatan yang disukainya	✓	Mengetahui, menyebutkan, dan menceritakan simbol-simbol keaksaraan	Halaman sekolah, saat bermain aksara dengan busa (contoh Aktivitas 4)	Santi berkata kepada Bu Guru, “Bu, aku mau tambahkan pewarna untuk membuat namaku.”
9	Melakukan aktivitas atau kegiatan di dalam suatu kelompok sesuai minat atau hal yang disukainya	✓	Bekerja sama dengan teman mengerjakan sesuatu	Ruang kelas, saat membuat menara Jam Gadang (contoh Aktivitas 1)	Santi mengajak Anjani membuat menara Jam Gadang bersama, “Anjani, kita bikin menara berdua, yuk, bareng-bareng!”
10	Menyebutkan ciri-ciri fisik yang dimilikinya	✓	Menyadari, mengategorikan, dan menyebutkan perbedaan karakter fisiknya (rambut, warna kulit, bentuk mata) dengan orang lain	Ruang kelas, saat bermain peran di salon (contoh Aktivitas 3)	Rina berkata, “Santi, rambut aku keriting dan pendek.” Santi menjawab, “Rambut aku lurus.”
11	Mengetahui dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok tertentu	✓	Mampu menceritakan/ mendeskripsikan Rumah Honai yang disukai	Halaman sekolah, saat membuat rumah Honai. (contoh Aktivitas 5)	Santi: “Ini rumah temanku yang orang Papua. Kalau aku orang Kalimantan.”

12	Menjaga kebersihan diri	✓	Mengetahui, menyebutkan, dan menceritakan simbol-simbol keaksaraan	Halaman sekolah, saat bermain aksara dengan busa (contoh Aktivitas 4)	Selesai bermain busa, Santi mencuci tangan di tempat cuci tangan sesuai tahapan, kemudian mengeringkannya.
13	Mengetahui situasi yang membahayakan diri	✓	Cara aman berjalan di jalan raya	Jalan sekitar sekolah, saat kegiatan jalan-jalan berlangsung (contoh Aktivitas 2)	Santi mengingatkan temannya, "Jalannya di sebelah kiri, lho, jangan ke tengah."
14	Mengenal kebiasaan yang baik dan buruk bagi kesehatan	✓	Terbiasa dengan perilaku pola hidup sehat	Jalan sekitar sekolah, saat kegiatan jalan-jalan berlangsung (contoh Aktivitas 2)	Selama jalan-jalan Santi tidak pernah melepas maskernya.
15	Memiliki keinginan untuk mencoba terlibat dalam berbagai kegiatan di lingkungannya	✓	Mengamati aktivitas di sekitar sekolah	Jalan sekitar sekolah, saat kegiatan jalan-jalan berlangsung (contoh Aktivitas 2)	Saat jalan-jalan, Santi tertarik melihat tumbuhan Putri Malu. "Ih, lucu. Dipegang, kok, daunnya malah nutup."
16	Menjaga dan merawat kebersihan lingkungan sekitarnya	✓	Mampu menceritakan/ mendeskripsikan Rumah Honai yang disukai	Halaman sekolah, saat membuat rumah Honai. (contoh Aktivitas 5)	Selesai membuat Rumah Honai, Santi merapikan mainan yang tidak digunakan untuk membuat Rumah Honai

Catatan tambahan dari guru:

1) Santi menunjukkan perilaku menjaga kebersihan diri.
2) Santi menunjukkan cara menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan setelah bermain busa dan pewarna.
3) Santi menunjukkan keberaniannya dalam mengungkapkan idenya dengan baik, khususnya minatnya terhadap keaksaraan.

Gambaran umum dan saran pengembangan:

1) Santi mengetahui dan mampu menunjukkan hal yang bisa dilakukan, serta mampu mengungkapkan ide dan minatnya melalui kegiatan bermain.
2) Memberi kesempatan pada Santi untuk bereksplorasi dengan simbol-simbol huruf.
3) Orang tua dapat mengakomodasi keingintahuan anak akan simbol-simbol huruf melalui kegiatan yang berhubungan dengan literasi.

2. Catatan anekdot

Santi mencampur air dengan sabun, lalu mengaduknya dengan spatula hingga menghasilkan busa. Santi mengetahui bahwa air yang dicampur dengan sabun dapat menghasilkan busa. Santi membuat simbol huruf S di atas busa menggunakan pewarna makanan. Santi berkata, "Aku buat huruf S seperti namaku." Santi menambahkan simbol huruf yang lain hingga menunjukkan kata "Santi". Lalu, Santi menunjukkan pada guru "Lihat, Bu, aku bisa bikin namaku." sambil tersenyum.

Deskripsi capaian:

Santi telah mengetahui kemampuan yang dikuasainya atau hal yang bisa dilakukannya dengan baik.

Gambaran umum dan saran pengembangan:

Santi dapat mengungkapkan ide dan minatnya tentang keaksaraan. Santi juga mampu menunjukkan hal-hal yang bisa dilakukan. Disarankan untuk bisa terus distimulasi dan difasilitasi dengan memberikan kesempatan dan kepercayaan, serta menyediakan material beragam yang dapat memberikan kesempatan pada Santi untuk bereksplorasi dengan simbol-simbol huruf.

3. Hasil karya

Gambar 5.3 Kerja sama anak membuat replika menara Jam Gadang
Sumber : KB Tunas Kinasih Boyolali (2020)

“Anjani, kita bikin menaranya berdua, yuk, bareng-bareng!” ajak Santi.

“Anjani, aku tambahkan teropong di sini, ya. Nanti kita bisa lihat yang di bawah kita. Tolong kamu buat tempat untuk petugas pengawasnya ya!”

Gambar 5.4 Menara Jam Gadang hasil kerja sama Santi dan Anjani
Sumber : KB Tunas Kinasih Boyolali (2020)

Deskripsi capaian:

Santi telah mau berbagi dengan temannya, suka bermain dengan teman atau orang lain dibandingkan sendirian.

Gambaran umum dan saran pengembangan:

1) Santi tertarik dengan tata letak dan dekorasi. Berikan kesempatan kepada Santi untuk lebih mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan menyediakan media untuk bermain tata letak benda.
2) Berikan kesempatan kepada Santi untuk menata ulang dekorasi ruangan (ruang tamu, tempat tidur, ruang makan, dll.).

Daftar Pustaka

Department of Education and Early Childhood Development. Helping your child to have a strong sense of identity. https://www.patterson-lakes-ps.vic.edu.au/uploaded_files/media/2.helping_your_child_to_have_a_strong_sense_of_identity_.pdf.

Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. (2016). PHBS. https://promkes.kemkes.go.id/phbs.

Erdmann, Amy E. (2006). Preschoolers' self-concepts: are they accurate? [Senior honors thesis, The Ohio State University]. https://core.ac.uk/download/pdf/76310424.pdf.

Jelic, Milica. (2014). Developing a sense of identity in preschoolers. Mediterranean Journal of Social Sciences. 5. 225-234. 10.5901/mjss.2014.v5n22p225.

Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kementerian Kesehatan RI.

Miller, Susan A, et al. Ages & stages: how children develop self-concept. Scholastic. www.scholastic.com/teachers/articles/teaching-content/ages-stages-how-children-develop-self-concept/.

Oswalt, Angela. Early childhood emotional and social development: identity and self-esteem. Gulf Bend Center. https://www.gulfbend.org/poc/view_doc.php?type=doc&id=12766.

Ross, J., Martin, D., Cunningham, S. (2016). How do children develop a sense of self? The Conversation. https://theconversation.com/how-do-children-develop-a-sense-of-self-56118.

Siantajani, Yuliati. (2020). Loose parts material: lepasan otentik stimulasi PAUD. Semarang: Sarang Seratus Aksara.

Daftar Sumber Gambar

https://www.goodreads.com/book/show/51788937-dongeng-cinta-budaya Diunduh tanggal 2 Juni 2021 pukul 2:44

https://www.instagram.com/p/CGr1oLvH_fO/ Diunduh tanggal 2 Juni 2021 pukul 2:47

https://www.instagram.com/p/CDoC-JyH0QK/ Diunduh tanggal 2 Juni 2021 pukul 2:47

https://i0.wp.com/www.tigaserangkai.com/id/wp-content/uploads/2019/09/Perspektif-COV-Seri-Ragam-Budaya.jpg Diunduh tanggal 6 Juni 2021 pukul 1:53

http://www.mncgramedia.id/uploads/AKU_ANAK_SEHAT_DAN_KUAT1.jpg Diunduh tanggal 5 Juni 2021 pukul 10:47

http://yrama-widya.co.id/wp-content/uploads/2016/01/aku-cinta-kebersihan-2.jpg Diunduh tanggal 5 Juni 2021 pukul 10:47

KB Tunas Kinasih, Boyolali

PAUD Bukit Aksara, Semarang

Rumah Anak, Bogor

https://www.bakpiamutiarajogja.com/ Diunduh tanggal 6 Juni 2021 pukul 20:44

https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/tradisi-nyadran-sambut-ramadan-dengan-bakti-kepada-tuhan-dan-leluhur Diunduh tanggal 6 Juni 2021 pukul 20:44

https://indonesiakaya.com/wp-content/uploads/2020/10/2__Tari_persembahan_biasa_dipentaskan_oleh_5-8_orang_perempuan_yang_salah_satunya_bertugas_membawa_kotak_sirih.jpg Diunduh tanggal 6 Juni 2021 pukul 20:57

Profil Penulis

Nama Lengkap : Saskhya Aulia Prima
Email : saskhya.ap@gmail.com
Instansi : TigaGenerasi
Alamat Instansi : Jalan Ciniru VI No.13

Bidang Keahlian : Psikologi anak

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Co-founder & Psikolog @tigagenerasi (2016-sekarang)
2. Pengurus harian Yayasan Sekolah Pilar Indonesia & Sekolah Insan Prima (2018-sekarang)
3. Tim Digital Pemenangan Jokowi Ma'ruf Amin (2019)
4. Konsultan penulisan buku cerita anak di @kejora.indonesia (2018-sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (2007-2011)
2. S2 Magister Profesi Psikologi Klinis Anak, Universitas Indonesia (2012-2015)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Anti Panik Menjalani Kehamilan (2018)
2. Anti Panik Mempersiapkan Pernikahan (best seller, 2017)
3. Anti Panik Mengasuh Bayi 0-3 Tahun (best seller, 2016)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Informasi Lain dari Penulis;

Tidak ada

Profil Penulis

Nama Lengkap : Yuni Dwi Anggraini, M.Pd.
Email : anggraini.yd@gmail.com
Instansi : Rumah Anak
Alamat Instansi : Kota Wisata Senkom Amerika,
Gunung Putri, Bogor
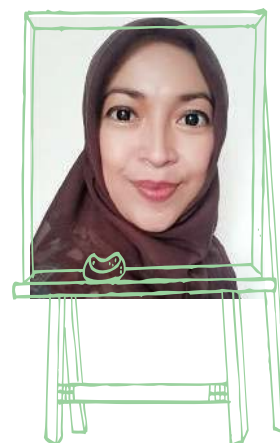
Bidang Keahlian : PAUD dan Pendidikan Bahasa Inggris

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Pengelola Sekolah Rumah Anak
2. Pegiat Parenting
3. Staf pengajar Program Vokasi Universitas Indonesia.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 1997-2002 S1 Pendidikan Bahasa Inggris UNJ
2. 2008-2010 S2 Pendidikan Bahasa Inggris UHAMKA.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2020 Kumpulan Quotes Parenting yang Menyejukkan Hati
2. 2020 Kumpulan Quotes Teladan untuk Anakku
3. 2020 Kumpulan Quotes Pelembut Hati yang Keras
4. 2020 Kumpulan Quotes Pengucap Syukur.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Informasi Lain dari Penulis;

Tidak ada

Profil Penulis

Nama Lengkap : Oktaviani Puspitasari, S.Pd
Email : pptktvn@gmail.com
Instansi : KB Arofah Boyolali
Alamat Instansi : Kp. Gatak rt 03 rw 05 Siswodipuran Boyolali

Bidang Keahlian : Pendidik PAUD

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Pendidik KB Arofah Boyolali (2009-2011)
2. Kepala Sekolah KB Arofah Boyolali (2011-sekarang)
3. Asesor BAN PAUD PNF Jawa Tengah (2018-sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. SD N 3 Tanjungsari Banyudono Boyolali (1990-1996)
2. SMP N 1 Banyudono Boyolali (1996-1999)
3. SMA N 1 Boyolali (1999-2002)
4. Pendidikan Ekonomi UNS Surakarta (2002-2006)
5. PG PAUD Universitas Terbuka (2017)

Profil Penulis

Nama Lengkap : C. Ninuk Helista, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Email : caecilianinukhelista@gmail.com
Instansi : PAUD Bukit Aksara
Alamat Instansi : Jl. Prof. Sudarto SH., No. 40 Semarang

Bidang Keahlian : PAUD & Psikologi Perkembangan
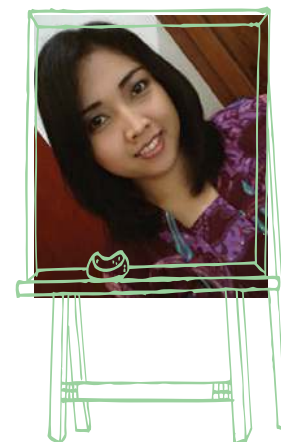
Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Kepala Sekolah PAUD Bukit Aksara, Semarang
2. Head of Operational SINAU Teacher Development Center, Semarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Psikologi (2002-2004)
2. S2 Profesi Psikologi (2011-2017)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Efektivitas Pendekatan Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Anak (Tesis, 2017)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Efriyani Djuwita
Email : efriyani@ui.ac.id
Instansi : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
Alamat Instansi : Kampus Baru UI Depok
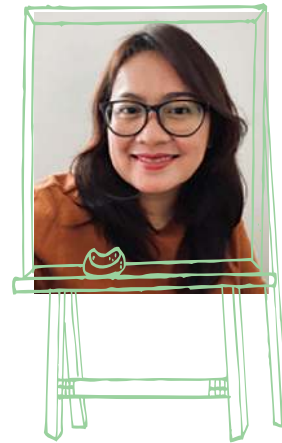
Bidang Keahlian : Psikolog Klinis Anak/ Dosen Psikologi

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Fakultas Psikologi UI (2005 - sekarang)
2. Psikolog Klinik Terpadu F.Psikologi UI (2005 - sekarang)
3. Psikolog Ruang Tumbuh (2020-sekarang)
4. Koordinator Taman Pengembangan Anak Makara F.Psikologi UI (2018-sekarang)
5. Asisten Wakil Dekan 1 Fakultas Psikologi UI (2016-2017)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Magister Profesi Klinis Anak Fakultas Psikologi UI (2003-2005)
2. Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi UI (1997-2002)
3. Theraplay Training (2017)
4. Dialectical Behavior Therapy (2017)
5. EMDR (2012 & 2013)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (Book Chapter) – 2016
2. Kapan aku sekolah lagi? (Buku cerita anak) (2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Damayanti, M. & Djuwita, E. (2017), *The Relationship between Father Involvement and Dating Violence in Middle Adolescent, Proceedings of the Universitas Indonesia International Psychology Symposium for Undergraduate Research* (UIPSUR 2017)/Atlantis Press
2. Silmina, A & Djuwita, E (2018), *Application of Behaviour Modification to improve the ability to wear sleeveless shirts on children with severe ID*, Jurnal Humanitas UniversitasMaranatha
3. Stephanie, G. & Djuwita, E. (2019), *Effectiveness of AntecedentControl Techniques and differential reinforcement of alternative behaviour to reduce the frequency of PICA*, Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah
4. Cintaka, R. & Djuwita, E. (2019), *Application of prompting to increase eye contact in children with the Global Developmental Delay*, Jurnal Ilmiah Psikologi TerapanUniversitas of Muhammadiyah Malang

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Sri Kurnianingsih., M.M., Psikolog
Email : skurnianingsih2016@gmail.com
Instansi : Himpaudi Jawa Tengah
Alamat Instansi : Ruko Ungaran Square, Kab Semarang

Bidang Keahlian : PAUD
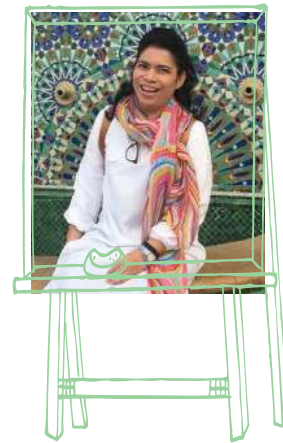
Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Pengelola PAUD (PosPAUD Menur)
2. Praktisi PAUD (Pengurus Wilayah Himpaudi Jawa Tengah)
3. Tim Peta Jalan PAUD – Kemendikbud
4. STC Bank Dunia – ECED Program
5. Konsultan rekrutmen dan asesmen SDM

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 Psikologi UGM (lulus 2015)
2. S2 Manajemen SDM – Sekolah Tinggi Manajemen PPM Jakarta (lulus 1997)
3. S1 Psikologi UGM (lulus 1994)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2018 - *The effectiveness of watching short movie and sharing method in parenting class (case study)*
2. 2015- *Role of Efficacy Belief as a Mediator to the Influence of Social Support and Altruistic Value towards The Performance of Pos PAUD's cadre (dissertation)*
3. 2012 - *Related factors that influencing cadre's commitments in community based early child development activities* (presenting in Ikatan Psikologi Perkembangan Conference – Yogjakarta)
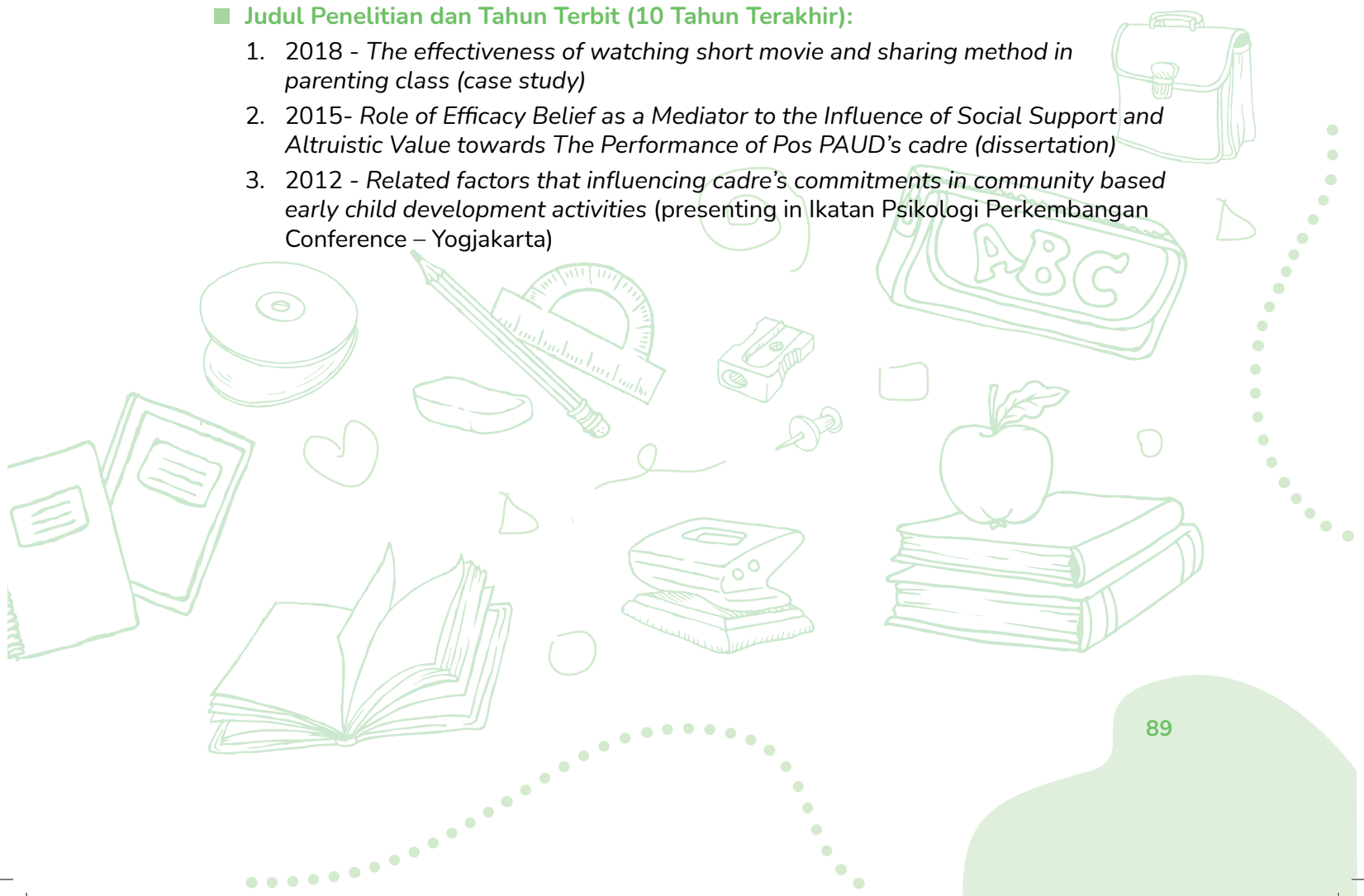
Profil Penyunting

Nama Lengkap : Silva Tenrisara Pertiwi Isma
Email : silva.tenrisara@gmail.com
Instansi : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI
Alamat Instansi : FIB UI, Kampus UI Depok 16424, Depok, Jabar

Bidang Keahlian : Bahasa Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Pengajar di Program Studi Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1 Program Studi Sastra Indonesia FIB UI
2. S-2 Ilmu Linguistik FIB UI
3. S-2 Ilmu Linguistik Chines University of Hong Kong

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kalimat Interogatif dalam Bahasa Isyarat Indonesia (2020)
2. Meneliti Bahasa Isyarat dalam Perspektif Variasi Bahasa (2018)
3. *When Local Meets Formal: Influence of Deaf Education on Color Signs Variation in Indonesian Sign Language* (2018)
4. Variasi Isyarat Angka pada Bahasa Isyarat di Yogyakarta (2017)
5. Pasif dalam Bahasa Isyarat Indonesia (2017)
6. *Non-Declarative Sentences in Indonesian Sign Language* (2017)
7. Bahasa Isyarat di Jakarta dan Yogyakarta: Sebuah Studi Komparatif (2016)
8. Variasi Isyarat di Jakarta dan Yogyakarta: Bahasa atau Dialek? (2013)

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Yulianto
Email : yolyulianto@gmail.com
IG : https://www.instagram.com/yolyulianto/
Alamat Instansi : Taman Rembrandt Blok R.04 No.88
Citra Raya Tangerang

Bidang Keahlian : Ilustrasi

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Ilustrator Majalah Anak Ina, tahun 1998-2000
2. Ilustrator Majalah Ori-Kompas Gramedia, tahun 2001-2010
3. Ilustrator Majalah Superkids Junior, tahun 2011-2014
4. Ilustrator Freelance, tahun 2015-sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. SD Negeri Panggung 1 Semarang tahun belajar 1979-1985
2. SMP Negeri 3 Semarang tahun belajar 1985-1988
3. SMA Negeri 1 Semarang tahun belajar 1988-1991
4. FT Arsitektur Undip Semarang tahun belajar 1991-1996

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Rumah Ajaib, Penerbit Elaxmedia Komputindo, tahun 2009
2. Karnaval Loli, Penerbit Elaxmedia Komputindo, tahun 2009
3. Seri Buku Stiker Kolase, Penerbit Bhuana Ilmu Populer, tahun 2010
4. Cerita Rakyat Nusantara. Penerbit Bhuana Ilmu Populer, tahun 2012
5. Siri Cerita Berirama, Penerbit PTS Malaysia, tahun 2016
6. Seri Komilag, Direktorat PAUD dan Dikmas, tahun 2016-2017
7. Seri Aku Anak Cerdas, Penerbit Bhuana Ilmu Populer, tahun 2018
8. Seri 60 Aktivitas Anak, Penerbit Bhuana Ilmu Populer, tahun 2019
9. Seri Tangguh Bencana, Direktorat PAUD dan Dikmas, tahun 2019

Penghargaan:

1. Juara Pertama Lomba Komik Departemen Agama tahun 2004
2. Juara Pertama Lomba Maskot Pilkada Kab. Pidie Jaya tahun 2017
3. Juara Pertama Lomba Maskot Pilkada Kab. Mamasa tahun 2017
4. Lima karya terbaik Lomba Maskot Germas tahun 2018
5. Juara Pertama Lomba Maskot Pilkada Kota Bitung tahun 2019
6. Juara Pertama Lomba Maskot Pilkada Kota Manado tahun 2019

Profil Penata Letak (Desainer)

Nama Lengkap : Kiata Alma Setra
Email : kiatasetra@gmail.com
Instansi : Praktisi
Alamat Instansi : Depok
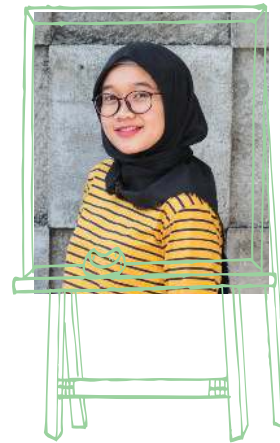
Bidang Keahlian : Penatan Letak (Desainer), Penulis Konten, Spesialis Sosial Media.

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. (2015-Sekarang) Penata Letak (Desainer)
2. (2017-Sekarang) Penulis Konten dan Spesialis Sosial Media
3. (2018-2020) Penulis Konten dan Spesialis Sosial Media di BUMNInfo
4. (2015-2016) Penata Letak (Desainer) di Polimedia Publishing

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

D3 : Jurusan Penerbitan - Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta (Polimedia)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Panduan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila untuk SD Kelas II, Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
2. Buku Teks Pelajaran Dasar Keamanan Pangan SMK / MAK Kelas 10, Pusat Kurikulum dan Perbukuan
3. Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas 9, Pusat Kurikulum dan Perbukuan
4. Buku Teks Pendidikan Agama Budha Kelas 9, Pusat Kurikulum dan Perbukuan
5. Buku Teks Pendidikan Agama Hindu Kelas 7, Pusat Kurikulum dan Perbukuan
6. Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 7, Pusat Kurikulum dan Perbukuan
7. Antologi Surat Untuk Menteri, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
8. Buku Teks Bahasa Indonesia, Polimedia Publishing
9. Buku Ajar Fisika, Universitas Pattimura, Polimedia Publishing
10. Buku Ajar Dasar-Dasar Penulisan, Polimedia Publishing
11. Buku Masalah dan Solusi Orang Kantoran, Polimedia Publishing